

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI
JAGUNG HIBRIDA DI DESA MANYAMPA KECAMATAN
UJUNGLOE KABUPATEN BULUKUMBA**

**IIN ARDIANSYAH
105961110418**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI JAGUNG
HIBDRIDA DI DESA MANYAMPA KECAMATAN UJUNGLOE
KABUPATEN BULUKUMBA**

**IIN ARDIANSYAH
105961110418**

PROPOSAL

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Strata 1
(S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pendapatan dan Kalayakan Usahatani Jagung Hibrida di Desa Manyampa Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba

Nama : Iin Ardiansyah

Stambuk : 105961110418

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

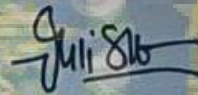
Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Prof. Dr. Ir. Hj. Ratnawati Tahir, M.Si
NIDN. 0012046603



Dr. Dewi Sartika, S.TP., M.Si
NIDN. 0925108404

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi



Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU
NIDN. 0926036803



Dr. Nodir, S.P., M.Si
NIDN. 0909068903

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Pendapatan dan Kalayakan Usahatani Jagung Hibrida di Desa Manyampa Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba

Nama : Iin Ardiansyah

Stambuk : 105961110418

Program Studi : Agribisnis

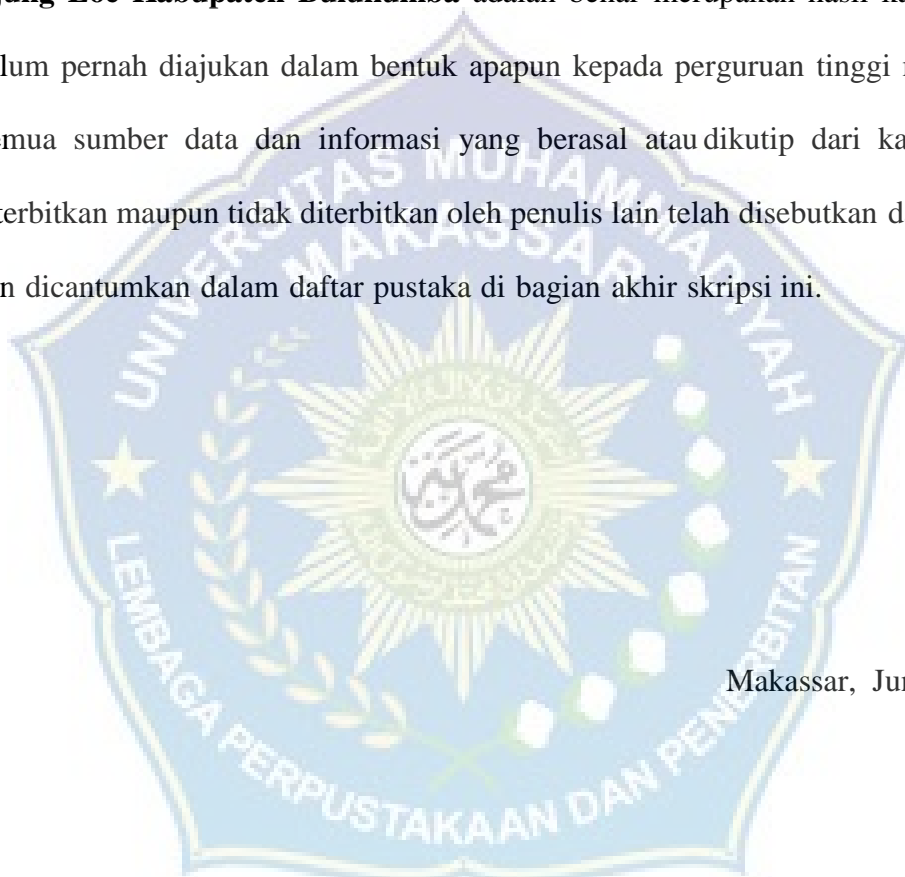
Fakultas : Pertanian

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Prof. Dr. Ir. Hj. Ratnawati Tahir, M.Si</u> Ketua Sidang	
2. <u>Dr. Dewi Sartika, S.TP., M.Si</u> Sekretaris	
3. <u>Sitti Arwati, S.P., M.Si</u> Anggota	
4. <u>Hasriani, S.TP., M.Si</u> Anggota	

Tanggal Lulus : 29 Mei 2024

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Jagung Hbirida di Desa Manyampa Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba** adalah benar merupakan hasil karya yang belum pernah diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan oleh penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.



Makassar, Juni 2024

Iin Ardiansyah
105961110418

ABSTRAK

IIN ARDIANSYAH .105961110418. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Jagung Hibrida di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba. Dibimbing oleh **Ratnawati Tahir** dan **Dewi Sartika**.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan kelayakan usahatani Jagung Hibrida di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara acak sederhana atau *simple random sampling* dengan jumlah sampel 43 orang yang terlibat dalam usahatani Jagung Hibrida. Analisis data yang digunakan yaitu analisis pendapatan dan analisis R/C Ratio.

Hasil penelitian menunjukkan penerimaan rata-rata petani Jagung Hibrida sebesar Rp 22.790.285,41/ha/musim dikurang dengan total biaya rata-rata yang dikeluarkan dalam produksi Jagung Hibrida sebesar Rp 8.493.647,97/ha/musim. Adapun pendapatan rata-rata yang diterima petani Jagung Hibrida sebesar Rp 14.296.637,44/ha/musim. Nilai R/C ratio sebesar 1,59 jauh lebih besar dari 1 (satu) yang berarti bahwa usaha jagung Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba layak diusahakan (menguntungkan) atau R/C Ratio > 1.

Kata kunci: Jagung Hibrida, Pendapatan, Kelayakan Usaha.



ABSTRACT

IIN ARDIANSYAH .105961110418. Analysis of Income and Feasibility of Hybrid Corn Farming in Manyampa Village, Bulukumba Regency. Guided by Ratnati Tahir and Dewi Sartika.

This research aims to analyze the income and feasibility of hybrid corn farming in Manyampa Village, Bulukumba Regency. Sampling in this research was carried out using a simple random sampling method with a total sample of 43 people involved in hybrid corn farming. The data analysis used is income analysis and R/C Ratio analysis.

The research results show that the average income of Hybrid Corn farmers is IDR 22,790,285.41/ha/season minus the total average costs incurred in producing Hybrid Corn of IDR 8,493,647.97/ha/season. The average income received by Hibirda Corn farmers is IDR 14,296,637.44/ha/season. That the R/C ratio value of 1.59 is much greater than 1 (one), which means that the corn business in Ujung Loe District, Bulukumba Regency is worth pursuing (profitable) or the R/C Ratio is > 1.

Keywords: Hybrid Corn, Income, Business Feasibility.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan dan Kelayakan UsahaTani Jagung Hibrida Di Desa Manyampa Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba”.

Penulisan Proposal ini merupakan salah satu persyaratan untuk meraih gelar sarjana bagi mahasiswa Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam pelaksanaan mulai dari awal sampai selesainya penulisan ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung yang sangat bermanfaat bagi penulis. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir.Hj. Ratnawati Tahir, M. Si Selaku pembimbing I dan Dr. Dewi Sartika. S. TP. M. Si Selaku pembimbing II yang membimbing dan mengarahkan penulis menyelesaikan laporan Skripsi ini.
2. Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M. Pd., IPU Selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Nadir, S.P., M. Si Selaku Ketua Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.

5. Terima kasih teruntuk kedua orang tua penulis, Ayahanda tersayang Agus Baco Dan Ibunda Sakka atas ketulusan dan doa yang sangat kuat serta memenuhi segala materi maupun non materi sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini. Beserta saudara-saudaraku.
6. Seluruh pegawai dan staff Fakultas Pertanian yang telah membantu kami selama dalam hal administrasi.
7. Kepada sahabat, teman-teman Magang serta teman-teman Agribisnis angkatan 2018 telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih atas informasi dukungan dan semangat yang diberikan.
8. Kepada pihak pemerintahan Desa Manyampa, khususnya kepala Desa Manyampa yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Desa tersebut.
9. Semua pihak secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penulis dalam penyusunan proposal ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga karya penelitian tugas akhir ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi banyak pihak demi kemaslahatan bersama serta bernilai ibadah di hadapan Allah SWT, Aamiin. Oleh karena itu, penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi isi maupun dari segi tata bahasa, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan proposal ini.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan arahan dan bantuannya. semoga Allah selalu mencurahkan rahmat kepadanya. Aamiin.

Makassar, Mei 2024



Iin Ardiansyah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN KOMISI PENGUJI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUN PUSTAKA.....	6
2.1 Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Jagung Hibrida.....	6
2.2 Produksi	7
2.3 Keuntungan (Pendapatan).....	8
2.3.1 Biaya	9

2.3.2 Penerimaan.....	10
2.3.3 R/C Ratio (<i>Reveune-Cost Ratio</i>).....	11
2.4 Kelayakan Usaha	12
2.5 Penelitian Terdahulu	14
2.6 Kerangka Pemikiran.....	18
III. METODE PENELITIAN	20
3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian	20
3.2 Populasi Dan Teknik Penentuan Data.....	20
3.3 Jenis Dan Sumber Data.....	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.5 Teknik Analisi Data	22
3.6 Defenisi Operasioanal	24
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	27
4.1 Keadaan Geografis.....	27
4.2 Kondisi Demografis	29
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	30
5.1 Identitas Reponden.....	30
5.2 Analisis Biaya Usahatai Jagung Hibrida.....	36
5.3 Analisis Pendapatan	40
5.4 Analisis Kelayakan Usahatani Petani Jagung Hibrida (R/C Ratio)	42
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	43
6.1 Kesimpulan	43
6.2 Saran	43

DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN.....	46
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	76



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Jagung Hibrida Di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba.....	20
2.	Peta Lokasi Penelitian Desa Manyampa	27
3.	Peta Lokasi Penelitian Di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba.....	64
4.	Surat Pengantar Penelitian	65
5.	Surat Izin Penelitian DPMPTSP Kabupaten Bulukumba	66
6.	Foto Bersama Responden	67
7.	Proses Pembajakan.....	67
8.	Proses penanaman.....	68
9.	Melakukan penyemprotan.....	68
10.	Proses Pemaneman.....	68
11.	Hasil Turnitin Bab I	69
12.	Hasil Turnitin Bab II.....	70
13.	Hasil Turnitin Bab III.....	71
14.	Hasil Turnitin Bab IV	72
15.	Hasil Turnitin Bab V.....	73
16.	Hasil Turnitin Bab IV	74
17.	Surat keterangan bebas plagiat.....	75

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Perkembangan Luas Lahan, dan Produktivitas Jagung Kuning Ditiap Kecamatan di Kabupaten Bulukumba Pada Tahun 2004.....	2
2.	Penelitian Terdahulu	14
3.	Luas Wilayah Perdesun Di Desa Manyamapa.....	28
4.	Jumlah Penduduk Desa Manyampa Menurut Jenis Kelamin 2022.....	29
5.	Karakteristik Responden Petani Jagung Hibrida Berdasarkan Umur di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba	31
6.	Karakteristik Responden Petani Jagung Hibrida Berdasarkan Pendidikan di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba.....	32
7.	Identitas Responden Petani Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba.....	33
8.	Karakteristik Responden Petani Jagung Hibrida Berdasarkan Pengalaman Usahatani di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba	34
9.	Karakteristik Responden Petani Jagung Hibrida Berdasarkan Luas Lahan di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba.....	35
10.	Rata-rata biaya variable yang digunakan oleh Responden Petani Jagung Hibrida Berdasarkan Luas Lahan di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba.....	36
11.	Rata-rata biaya tetap yang digunakan oleh Responden Petani Jagung Berdasarkan Luas Lahan di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba.....	38
12.	Total biaya produksi yang digunakan oleh Responden Petani Jagung Berdasarkan Luas Lahan di Desa Manyampa Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba	40

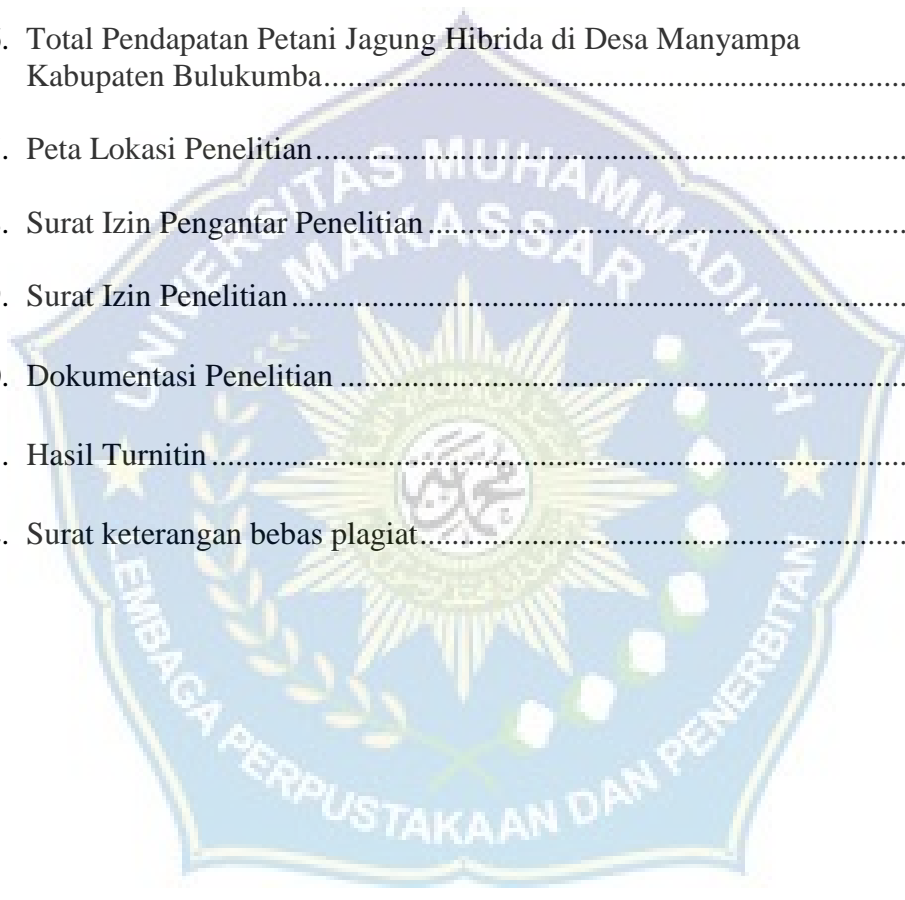
13. Analisis Pendapatan Rata-rata petani Jagung Hibirda Di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba.....	41
14. Hasil Analisis R/C Ratio pendapatan petani jagung Di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba.....	42



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian.....	47
2.	Identitas Petani Jagung Hibrida di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba.....	49
3.	Biaya tetap (Biaya pajak) petani Jagung Hibrida di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba.....	50
4.	Nilai penyusutan alat (Cangkul) petani Jagung Hibrida di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba.....	51
5.	Nilai penyusutan alat (Parang) petani Jagung Hibrida di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba.....	52
6.	Nilai penyusutan alat (Nangkala) petani Jagung Hibrida di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba.....	53
7.	Nilai penyusutan alat (Pompa Air) petani Jagung Hibrida di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba.....	54
8.	Penggunaan biaya variabel (Pupuk) petani Jagung Hibrida di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba.....	55
9.	Penggunaan biaya variabel (Pestisida) petani Jagung Hibrida di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba.....	56
10.	Penggunaan biaya variable (Tenaga Kerja) petani Jagung Hibrida di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba.....	57
11.	Biaya Variabel (Bibit)) Petani Jagung Hibrida di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba.....	58
12.	Hasil Rekapitulasi Biaya Tetap petani Jagung Hibrida di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba.....	59

13. Hasil Rekapitulasi Biaya Variabel petani Jagung Hibrida di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba.....	60
14. Total Biaya Petani Jagung Hibrida di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba.....	61
15. Produksi dan Penerimaan Petani Jagung Hibrida di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba.....	62
16. Total Pendapatan Petani Jagung Hibrida di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba.....	63
17. Peta Lokasi Penelitian.....	64
18. Surat Izin Pengantar Penelitian.....	65
19. Surat Izin Penelitian.....	66
20. Dokumentasi Penelitian.....	67
21. Hasil Turnitin.....	
22. Surat keterangan bebas plagiat.....	



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Zea mays L atau jagung, sangat penting bagi keberadaan hewan dan manusia. Sebagai alternatif makanan pokok pengganti nasi, jagung menawarkan serat kasar dan nutrisi dalam jumlah yang cukup. Selain sebagai bahan pokok, jagung juga digunakan sebagai bahan baku pakan ternak. Kebutuhan konsumsi jagung di Indonesia semakin meningkat. Hal ini didasarkan pada pertumbuhan populasi Indonesia dan peningkatan tingkat konsumsi per kapita tahunan (Anonymous, 2012).

Setiap hari, nasi merupakan bahan makanan utama yang dikonsumsi masyarakat Indonesia. Indonesia sangat bergantung pada komoditas-komoditas ini sebagai akibat dari kesulitan ini. Meningkatnya permintaan beras akan dipengaruhi oleh ketergantungan masyarakat terhadap konsumsi beras. Pada akhirnya, keadaan seperti ini akan berdampak pada harga beras di pasaran sehingga semakin sulit bagi konsumen untuk memenuhi kebutuhan berasnya. Oleh karena itu, diperlukan analisis menyeluruh terhadap komoditas non-beras serta potensi pertumbuhan dan penerapannya oleh negara dan masyarakat.

Peranan Sulawesi Selatan merupakan provinsi di Indonesia cukup berperan penting sebagai salah satu sentra pengembangan jagung kuning. Hal ini sangat memungkinkan karena Sulawesi Selatan memiliki lahan sekitar 450.000 ha yang cukup dominan potensial untuk tanaman jagung. Aral tersebut sebagian menyebar pada beberapa kabupaten yang merupakan pusat

atau sentra produksi. Misalnya Kabupaten Bone, Jeneponto, Bantaeng, Soppeng, Takalar, Gowa, dan Sinjai.

Sementara itu Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu daerah pengembangan jagung yang mampu menghasilkan jagung kuning (hibride) 3-5 ton per hektar (Dinas Pertanian Tanaman dan Hortikultura Sulawesi Selatan, 2004). Kabupaten Bulukumba memiliki luas lahan yang potensial untuk tanaman jagung kuning dengan luas areal pertanaman 35.059 ha. Untuk mengetahui luas areal, produksi dan produktivitas jagung kuning di Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Lusa Lahan, dan Produktivitas Jagung Kuning Ditiap Kecamatan di Kabupaten Bulukumba Pada Tahun 2004.

No	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
1	Ujung Loe	50	150	30
2	Ujung Bulu	6.840	21.204	31
3	Herlang	6.200	21.700	30
4	Kajang	7.076	24.766	25
5	Rilau Ale	2.040	5.916	29
6	Gantarang	2.000	7.000	30
7	Kindang	200	620	31
8	Bulukumpa	1.200	3.600	30
9	Bonto Bahari	2.250	6.750	29
10	Bonto Tiro	7.203	20.889	30
Jumlah		35.059		

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultural Kabupaten Bulukumba, Tahun 2004.

Tabel 1 dapat dilihat bahwa Kecamatan Kajang menghasilkan produksi yang paling tinggi yaitu 24.766 ton dengan luas lahan 7.076 ha serta produksivitasnya 35 kw/ha atau 3,5 ton/ha. Sedangkan Kecamatan yang paling sedikit produksinya adalah Ujung Bulu dengan total produksi 150 ton dengan luas lahan 50 ha dan produksivitasnya 30 kw/ha.

Selain tingkat produksi dan luas lahan, perkembangan harga jual petani di desa juga perlu diperhatikan dalam rangka peningkatan produksi sehingga dapat pula meningkatkan pendapatannya.

Terkadang dihadapkan pada persoalan harga benih yang terlalu tinggi. Selain itu, Jagung hibrida merupakan tanaman yang sangat sensitif sehingga tidak sedikit biaya yang dikeluarkan mulai dari proses pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, pengendalian hama dan penyakit, panen, hingga pasca panen. Walaupun demikian, petani jagung hibrida di Desa Manyampa Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba tetap optimis dan antusias untuk tetap berusaha meningkatkan hasil produksinya. Oleh karena itu aspek efisiensi harus mendapat perhatian yang serius, sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dapat tertutupi dengan pendapatan yang diperoleh setelah panen.

Pada uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji atau meneliti tentang tanaman jagung hibrida di Desa Manyampa Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba dengan judul : Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Tani Jagung Hibrida di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Berapa besar pendapatan Petani Jagung Hibrida di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba?
2. Berapa besar nilai R/C Ratio di kegiatan Usahatani Jagung Hibrida di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pendapatan petani Jagung Hibrida Di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba.
2. Mengetahui R/C Ratio/Penerimaan usaha tani Jagung Hibrida Di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi, dan pengalaman yang berkesan dan mendidik serta dapat menyalurkan ilmu yang didapatkan kepada masyarakat terkait dengan penelitian yang dilakukannya.
2. Bagi petani, diharapkan petani mampu menerima informasi yang disampaikan oleh peneliti dan mengaplikasikannya terkait dengan penelitian yang dilakukan.
3. Bagi instansi, diharapkan dapat melihat kesulitan petani dan memberikan

bantuan dana dan sejenisnya kepada masyarakat terkait dengan penelitian yang dilakukan.

4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar lebih teliti dalam melihat masalah yang dihadapi masyarakat dan memberikan solusinya terkait dengan penelitian yang dilakukan kedepannya.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Jagung Hibrida

Rifai dalam Manginsela (2017) mengemukakan konsep sebuah usahatani yang sejalan dengan yang dikemukakan Mosher yakni usahatani sebagai organisasi dari alam, tenaga kerja dan modal dalam tujuannya untuk produksi di lapangan pertanian. Organisasi ini ketatalaksanaanya berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh seorang dan sekumpulan orang sebagai pengelolanya. Olehnya itu dengan batasan tersebut diketahui bahwa pengertian organisasi usahatani adalah usahatani sebagai organisasi yang harus memiliki pemimpin serta ada yang dipimpin yang mengorganisir adalah petani dibantu oleh keluarganya yang diorganisir adalah faktor-faktor produksi seperti tanah beserta fasilitas-fasilitas pendukung lainnya hingga kebutuhan akan tanaman ataupun hewan ternak di dalamnya.

Ilmu usahatani kadang kala didefenisikan sebagai suatu ilmu yang mempelajari seseorang dalam mengusahakan dan menngkordinir sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien hingga dapat memperoleh manfaat keuntungan sebanyak-banyaknya dalam kurun waktu tertentu. Pada hakikatnya, usahatani adalah sebuah perusahaan sehingga sebagai seorang petani atau produsen akan mempertimbangkan pengeluaran biaya dengan pendapatan yang diperolehnya sebelum menjalankan usahatannya (Soekartwai dalam Zaman et al., 2021).

Sitompul dalam Kilo et al. (2018) mengemukakan keragaan dalam suatu praktik usahatani pada tiap-tiap daerah dapat berbeda-beda dengan mengusahakan satu produk yang sama. Keragaan tersebut dianalisis berdasarkan dua faktor yakni faktor internal dilihat dari karakter petani baik tingkat umur, pendidikan pengalaman usahatani, luas lahan modal, tanggungan keluarga hingga alasan petani memilih komoditas yang diusahakannya. Sedangkan faktor eksternalnya dapat dilihat berdasarkan penggunaan sarana produksi, teknik budidaya, hingga pemasaran hasil usatani. Bentuk keragaan tersebut kemudian akan menunjukkan bagaimana usahatani tersebut dapat berhasil dijalankan.

2.2 Produksi

Produksi adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya yang ada pada suatu perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa yang bernilai guna. Melalui teknologi proses, input atau sumber daya yang dimiliki perusahaan akan dihasilkan suatu barang/jasa. Upaya dalam pengoptimalisasian suatu pengelolaan usahatani memerlukan pemahaman dan pengimplementasian yang baik terhadap unsur-unsur pokok dalam suatu usahatani. Unsur pokok yang dimaksud disebut faktor produksi (input). Proses produksi pertanian merupakan proses pengkombinasian antara faktor-faktor produksi pertanian guna menghasilkan output (produksi pertanian). Hal tersebut sesuai dengan pengertian usahatani dalam Permentan R.I. No.18 Tahun 2018 bahwa usahatani adalah kegiatan pada bidang pertanian mulai dari kegiatan budidaya, penanganan pasca panen, pengolahan sarana produksi, pemasaran hasil, serta jasa penunjang Purba et al., 2020).

Muin (2020) menjelaskan bahwa produksi pertanian yang optimal adalah produksi yang dapat menghasilkan produk/hasil produksi yang memberikan keuntungan. Faktor-faktor produksi di dalamnya saling mendukung sehingga hasil yang diperoleh berkualitas. Besar kecilnya produksi yang diperoleh pada suatu proses produksi ditentukan berdasarkan penggunaan faktor produksinya.

2.3 Keuntungan (Pendapatan)

Keuntungan yang diperoleh dari sebuah usaha produksi sering juga diartikan sebagai pendapatan. Dalam sebuah usahatani pendapatan yang diterima petani merupakan kriteria yang akan menentukan keberhasilan usahatani yang dijalankan sebagaimana tujuan menjalankan usahatani tersebut untuk memperoleh pendapatan yang optimal (Adar & Bano 2020).

Pengertian pendapatan adalah sebuah balas jasa atas semua penggunaan korbanan (input) dalam suatu proses produksi. Secara matematis, pendapatan (penerimaan) kotor hasil usahatani diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual produk. Sedangkan pendapatan (penerimaan) bersih adalah dari selisih nilai pendapatan kotor (penerimaan) dengan total pengeluaran biaya dalam suatu proses produksi yang terdiri atas biaya tetap (*Fixed cost*) dan biaya variabel (*Variable cost*) (Ali 2019).

Irawati (2016) mengemukakan tujuan dilakukannya kegiatan usahatani ialah untuk memperoleh keuntungan atau pendapatan oleh seorang pelaku usahatani. Fidaus dalam Damayanti (2019) menjelaskan pengertian keuntungan adalah merupakan selisih antara nilai penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Keuntungan yang merupakan perolehan pendapatan dari kegiatan usahatani dapat

dihitung dengan menggunakan rumus matematis sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Pendapatan

TR = Penerimaan Total (Rp/musim)

TC = Biaya Total (Rp/musim)

Pendapatan yang diperoleh petani dari kegiatan usahatannya tergantung atas kombinasi penggunaan faktor produksi untuk hasil perolehan produksi yang maksimal. Besar kecilnya hasil perolehan produksi tersebut tergantung atas keputusan petani dalam mengalokasikan sumber daya usahatannya berdasarkan aturan yang ada terkait penggunaan lahan, jumlah benih, pupuk, pestisida, hingga tenaga kerja dalam menjalankan usahatannya (Harianto et al., 2019).

2.3.1 Biaya

Dalam sebuah usahatani, pengadaan biaya merupakan salah satu faktor produksi yang sangat diperlukan. Biaya produksi adalah seluruh dana maupun pengeluaran-pengeluaran lainnya yang digunakan sebagai modal usahatani untuk memperoleh sebuah produk yang diusahakan (Rochman 2019). Besarnya biaya yang dikeluarkan dalam suatu kegiatan produksi tergantung pada jumlah produk yang akan dihasilkan. Jika jumlah barang yang diproduksi itu tetap maka biaya yang dikeluarkan juga tetap, sebaliknya jika jumlah barang yang diproduksi itu berubah maka biaya yang akan dikeluarkan pun akan berubah pula. Biaya dalam suatu usahatani dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang dikeluarkan dimana besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya volume produksi yang akan dihasilkan, contohnya sewa tanah, pajak, iuran irigasi dan lain-lain.
- b. Biaya tidak tetap (*variable cost*) adalah biaya yang dikeluarkan dimana besar kecilnya dipengaruhi oleh volume produksi seperti biaya saprodi yakni; tenaga kerja, bibit/benih, pupuk, dan pestisida/herbisida).

Keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi disebut total biaya (*Total biaya*). Suratiyah dalam Ashari (2020) menjelaskan total biaya diperoleh dari penjumlahan biaya tetap (*Fixed cost*) dengan biaya tidak tetap (*Variable cost*). Secara Matematis total biaya produksi dapat dihitung dengan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC (*Total Cost*) = Total Biaya

TFC (*Total Fixed Cost*) = Biaya Tetap

TVC (*Total Variabel Cost*) = Biaya Tidak Tetap/Berubah-Ubah

2.3.2 Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil kali jumlah produksi dengan harga jual produk. Untuk mendapatkan keuntungan yang maksimum dalam memproduksi suatu barang, ada dua hal yang menjadi fokus utama dari seorang pengusaha yaitu ongkos (*Cost*) dan penerimaan (*Revenue*). Defenisi penerimaan (*Revenue*) usahatani adalah hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual

produk. Penerimaan (*Revenue*) terdiri dari dua jenis yakni penerimaan bersih dan penerimaan kotor pada sebuah usahatani (Ratu et al., 2021). Nilai pendapatan dari hasil usahatani yang dijalankan petani sangat dipengaruhi oleh keputusan petani itu sendiri semakin banyak jumlah produksi yang dihasilkannya maka akan semakin tinggi pendapatan yang akan diperolehnya.

Besarnya penerimaan yang diperoleh petani dari usahatannya dapat diketahui dengan menggunakan rumus matematis menurut Soekartawi dalam Rahmad (2021) sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Penerimaan Total (Rp/musim)

P = Harga jual (Per/Kg)

Q = Jumlah Produksi (Kg/musim)

2.3.3 R/C Ratio (*Revenue – Cost ratio*)

Kusuma dan Nuswantara (2021) mengemukakan untuk mengetahui nilai penerimaan usahatani berdasarkan nilai persatuan biaya yang dikeluarkan selama menjalankan usahatani digunakan indikator *Revenue Cost Ratio* (R/C). Analisis *R/C ratio* adalah cara yang digunakan untuk mengukur tingkat kelayakan atas usaha yang dijalankan. Analisis *R/C ratio* merupakan hasil perbandingan antara penerimaan dengan total biaya produksi dalam satu kali musim panen (Pribadi et al., 2020).

Besar kecilnya nilai perbandingan yang diperoleh tergantung besarnya penerimaan dan pengeluaran sebagai hasil usahatani. Suatu usahatani dinyatakan

layak (fleksibel) jika R/C Ratio > 0. Jika R/C Ratio < 0 dinyatakan tidak layak, sedangkan jika R/C Ratio = 0 maka usahatani tersebut dinyatakan impas. Semakin besar nilai R/C Ratio yang diperoleh maka usahatani yang dijalani akan semakin menguntungkan, sebab penerimaan yang diperoleh bertambah setiap penambahan satu input yang dilakukan petani. Adapun nilai R/C Ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$R/C \text{ Ratio} = TR / TC$$

Keterangan:

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

TC = Total Cost (Biaya Total)

2.4 Kelayakan Usaha

Analisis finansial adalah analisis kelayakan yang melihat dari sudut pandang pengusaha sebagai pemilik. Analisis finansial diperhatikan dari segi *Cash Flow* yaitu perbandingan antara hasil penerimaan atau penjualan kotor (*Gross Sales*) dengan jumlah biaya-biaya (*Total Cost*) yang dinyatakan dalam nilai sekarang untuk mengetahui kriteria kelayakan atau keuntungan suatu proyek (Soekartawi, 2011).

Analisis kelayakan usaha berfungsi untuk menentukan suatu usaha layak dijalankan atau tidak. Hal tersebut penting dilakukan agar suatu usaha yang sedang dirintis atau dikembangkan terhindar dari kerugian. Kesalahan dalam merencanakan suatu usaha akan berakibat pembengkakan investasi. Hal ini juga dapat terjadi apabila pemilik usaha ingin mengembangkan usahanya yang telah berjalan tanpa perhitungan yang matang. Dalam menganalisis kelayakan usahatani

dapat diketahui dengan menggunakan rumus analisis R/C Ratio menurut Waldi (2017) :

$$1. \text{ R/C Ratio} = \frac{\text{TR}}{\text{TC}}$$

Dimana :

TR = *Total revenue* (total penerimaan)

TC = *Total cost* (total biaya)

Dengan kriteria sebagai berikut :

Jika R/C Ratio > 1, maka usahatani layak untuk diusahakan.

Jika R/C Ratio < 1, maka usahatani tidak layak untuk diusahakan.

Jika R/C Ratio = 1, maka usahatani impas.



2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Nama penelitian dan tahun	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
1	Rismayanti (2015)	Pemasaran Jagung Hibrida Di Desa Tindang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa	Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian usahatani jagung hibrida di Desa Tindang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa maka dapat disimpulkan yaitu : terdapat dua saluran pemasaran jagung hibrida saluran I yaitu petani, pedagang pengumpul, pedagang besar dan pedagang pengecer dan saluran II yaitu petani, pedagang besar dan pedagang pengecer. petani jagung hibrida di desa tindang sebagian besar hasil produksi jagung hibrida di jual ke pedagang pengumpul akan tetapi ada juga petani yang menjaul ke pedagang besar.
2	Anwar Robbo (2022)	Analisis Multidimensi Keberlanjutan Tanaman Jagung (<i>Zea mays L.</i>) di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai indeks keberlanjutan budidaya jagung dimensi ekologi 61,10%, sosial dan budaya 53,73%, ekonomi 40,15%, infrastruktur dan teknologi 44,12% serta hukum dan kelembagaan 44,59 %. 2. Hasil analisis <i>laverage</i> sebanyak 51 atribut terdapat 17 atribut yang sensitif terhadap keberlanjutan tanaman jagung di Kec. Herlang, Kab. Bulukumba.

3	Nur aprilia (2022)	Analisis Pendapatan Usahatani Jagung (<i>Zea Mays L.</i>) Di Desa Pasempe Kecamatan Palakka Kabupaten Bone	Kuantitatif	<p>Dengan mengacu pada hasil penelitian yang telah dilakukan pada petani jagung yang ada di Desa Pasempe, Kecamatan Palakka, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan, tentang analisis pendapatan usahatani jagung (<i>Zea mays L.</i>) dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Besar produksi usahatani jagung di Desa Pasempe, Kecamatan Palakka, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 309.700 kg/ha/musim tanam dari rata-rata produksi sebesar 4.728,24 kg/ha/musim. 2. Besar Pendapatan untuk usahatani jagung di Desa Pasempe, Kecamatan Palakka, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan adalah Rp 664.924.015/ha/musim tanam dengan nilai rata-rata pendapatan (keuntungan) usahatani sebesar Rp 10.151.511,68/ha/musim tanam yang diperoleh dari selisih total penerimaan sebesar Rp 1.037.430.000/ha/musim tanam dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 364.684.000/ha/musim tanam. 3. Usahatani jagung yang dijalankan oleh petani di Desa Pasempe, Kecamatan Palakka, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi efisien untuk diusahakan atau dikembangkan dengan nilai R/C Ratio yang diperoleh sebesar Rp 2,79.
---	--------------------	--	-------------	---

4	Arista damayanti dan devi setiawan (2021)	Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Di Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara	Kuantitatif	Rata-rata pendapatan perpetani adalah Rp 14.743.943,-/musim tanam. Hasil dari perhitungan R/C rasio adalah 3,58 dimana nilai tersebut >1. BEP produk yaitu 46.185 kg dan BEP harga sebesar Rp1.139,- dimana angka tersebut telah melampaui jumlah produksi dan harga saat penelitian. Berdasarkan hasil penelitian usahatani jagung hibrida pada lahan kering di Kecamatan Muara badak layak untuk diusahakan karena telah memberikan keuntungan.
5	Dahniar (2018)	Analisis Tingkat Keuntungan Petani Dan Pedagang Jagung Kuning (Zea Mays) Di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba	Kuantitatif	Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan koma maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut : 1. Pendapatan yang diperoleh pertanyaan responden menguntungkan yaitu sekitar Rp. 1.438.967,456 dengan nilai R/C - ratio sebesar 3,2 dan B/C-ratio sebesar 2,2 berarti layak untuk diusahakan atau dikembangkan titik 2. Margin pemasaran terbesar berturut-turut diterima oleh pedagang pengecer sebesar Rp. 400/kg jagung pipilan, pedagang besar sebesar 300/kg jagung pipilan dan pedagang pengumpul sebesar Rp. 250/kg jagung pipilan.

Kajian masa lalu membantu peneliti memposisikan penelitian mereka dan mencari inspirasi baru untuk penelitian berikutnya. dan menunjukkan orisinalitas penelitian. Dalam konteks ini, peneliti menggabungkan beberapa temuan penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang harus dilakukan, kemudian menguraikan, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum. Penelitian berikut adalah contohnya. terdahulu yang masih berhubungan dengan tema yang dikaji penulis.

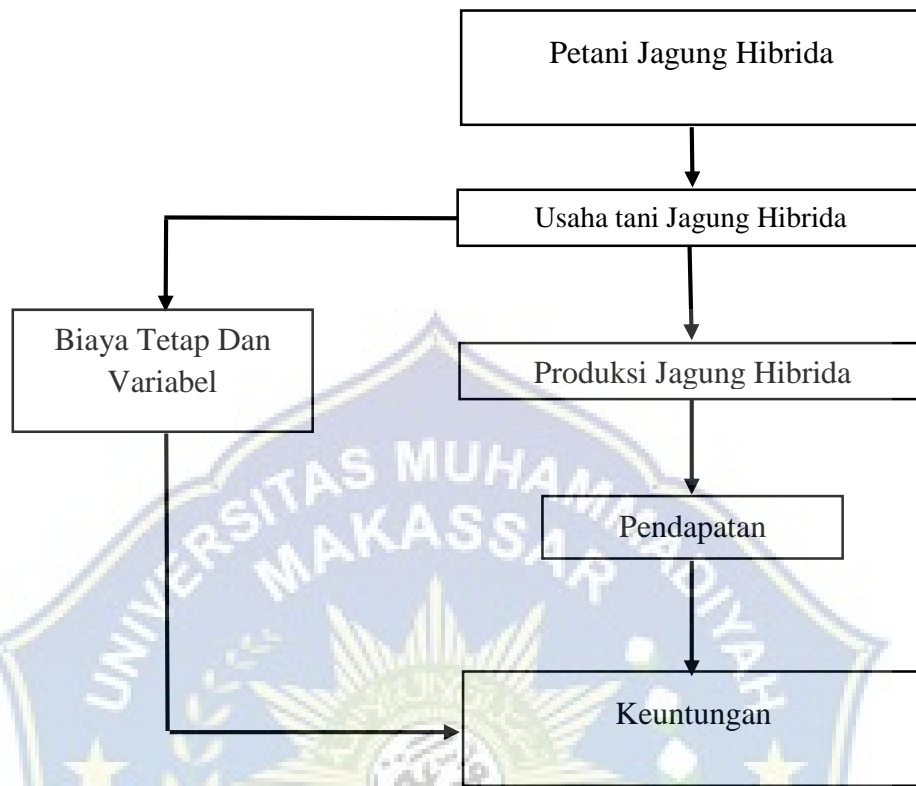
Perbedaan penelitian ini dari beberapa penelitian terdahulu adalah ?

1. Objek dalam penelitian sebelumnya adalah jagung hibrida di Desa Tindang Kec. Bontonompa Selatan Kab. Gowa sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi objeknya adalah Jagung Hibrida di Desa Manyampa Kab. Bulukumba.
2. Dalam penelitian sebelumnya berbicara mengenai multidimensi keberlanjutan tanaman jagung sedangkan pada penelitian ini adalah mengenai kelayakan usahatani jagung hibrida.
3. Penelitian sebelumnya membahas mengenai analisis pendapatan usaha tani jagung di Kabupaten Bone sedangkan penelitian ini membahas tentang analisis pendapatan dan kelayakan usahatani jagung hibrida di Desa Manyampa, Kab. Bulukumba.

4. Penelitian Terdahulu membahas tentang analisis pendapatan usahatani jagung hibrida perbedaan dengan penelitian ini adalah analisis pendapatan dan kelayakan usahatani jagung hibrida.
5. Penelitian terdahulu menjelaskan tentang analisis tingkat keuntungan petani dan pedagang jagung kuning di Kec. Bontotiro, Kab. Bulukumba perbedaan dengan penelitian ini yaitu menjelaskan tentang analisis pendapatan dan kelayakan usahatani jagung hibrida di Desa Manyampa Kab. Bulukumba.

2.6 Kerangka pemikiran

Analisis Pendapatan Usahatani jagung Hibrida di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba .dengan cara variabel di analisis adalah menganalisis biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel, dan menganalisis besaran penerimaan yang terdiri dari produksi dan harga jual, sedangkan untuk menganalisis pendapatan atau keuntungan usahatani jagung hibrida, kemudian melakukan analisis R/C . Dari hasil dari analisis tersebut akan di peroleh kesimpulan yang menjelaskan apakah usahatani jagung hibrida tersebut menguntungkan atau tidak menguntungkan .



Gambar 1. Kerangka pemikiran Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Jagung Hibrida Di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Manyampa Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba dengan pertimbangan bahwa merupakan salah satu daerah potensial yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani yang membudidayakan jagung hibrida. Penelitian ini berlangsung selama 2 bulan mulai dari bulan November-Desember tahun 2023.

3.2 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi petani jagung hibrida di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba yaitu sebanyak 425 petani jagung hibrida, adapun penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* yaitu melakukan pengambilan sampel secara acak dikarenakan populasi yang bersifat homogen. Sampel yang diambil sebanyak 10% dari populasi yang ada yaitu sebanyak 43 petani jagung hibrida.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif.

- a. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.
- b. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.

Adapun sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden petani jagung hibrida yang ada di Desa Manyampa Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba dan mengajukan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Data yang diperoleh antara lain : identitas responden.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga-lembaga yang erat hubungannya dengan penelitian ini, dengan cara pengutipan data dan membaca literatur untuk mendapat dasar teori yang selanjutnya digunakan sebagai alat analisis dalam pemecahan permasalahan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang telah digunakan dalam penelitian di Desa Manyampa tentang analisis pendapatan usahatani jagung hibrida di Desa Manyampa Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba yaitu:

a. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan observasi langsung kelapangan untuk mengetahui pendapatan usahatani jagung hibrida di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba.

b. Wawancara

Wawancara yang telah dilakukan untuk memperoleh data primer mengenai pendapatan usaha tani jagung hibrida. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara langsung kepada petani yang mengusahakan jagung hibrida, juga

instansi pemerintah setempat mengenai aktifitas pertanian dan pendapatan usahatani jagung hibrida di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba.

c. Dokumentasi

Dalam metode dokumentasi peneliti telah mencari data tertulis sehingga dapat digunakan untuk melengkapi penelitian. Metode dokumentasi ini hanya digunakan untuk melengkapi data observasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang terkait dengan jumlah petani dan peta daerah penelitian yang diperoleh di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba.

3.5 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif sebagaimana penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Data yang telah diperoleh baik berupa data primer maupun data sekunder selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif menggunakan rumus yang telah ditentukan sebelumnya sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Biaya meliputi:
 - a. Biaya Tetap Total (*Total Fixed Cost (TFC)*) dan Biaya Tetap Rata-rata (*Average Variable Cost (AVC)*).
 - b. Biaya Variabel Total (*Total Variable Cost (TVC)*) dan Biaya Variabel Rata-rata (*Average Variable Cost (AVC)*).
 - c. Biaya Total (*Total Cost (TC)*) dan Biaya Total Rata-rata (*Average Total Cost (ATC)*).

$$TC = TFC + TVC \text{ (Rp)}$$

$$ATC = AFC + AVC \text{ (Rp/Kg)}$$

2. Analisis Penerimaan

$$\text{Total Revenue (TR)} = \text{Harga Jual (P)} \times \text{Jumlah Produksi (Q)}$$

$$TR = \text{Total Revenue/Total Penerimaan (Rp)}$$

$$P = \text{Price/Harga Jual (Rp/Kg)}$$

$$Q = \text{Quantity/Jumlah Produksi (Kg)}$$

3. Analisis Pendapatan

$$(P) = \text{Total Revenue (TR)} - \text{Total Cost (TC)}$$

4. Pendapatan R/C Ratio

R/C Ratio merupakan kriteria uji kelayakan dengan membandingkan besar penerimaan (*revenue*) dengan besar biaya yang dikeluarkan (*cost*), dimana kriteria yang dapat menyimpulkan layak atau tidaknya suatu usaha antara lain R/C lebih besar dari 1 (satu) maka usaha layak untuk dilakukan, sedangkan jika R/C lebih kecil dari 1 (satu) maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan, namun jika R/C sama dengan 1 (satu) maka usaha tersebut berada pada titik impas. Menurut Suswadi et al., 2021 rumus R/C Ratio sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana :

TR = *Total revenue* (total penerimaan)

TC = *Total cost* (total biaya)

Dengan kriteria sebagai berikut :

Jika R/C Ratio > 1, maka usahatani layak untuk diusahakan.

Jika R/C Ratio < 1, maka usahatani tidak layak untuk diusahakan.

Jika R/C Ratio = 1, maka usahatani impas.

3.6 Defenisi Operasional

Adapun konsep operational dalam pebnelitian ini sebagai berikut:

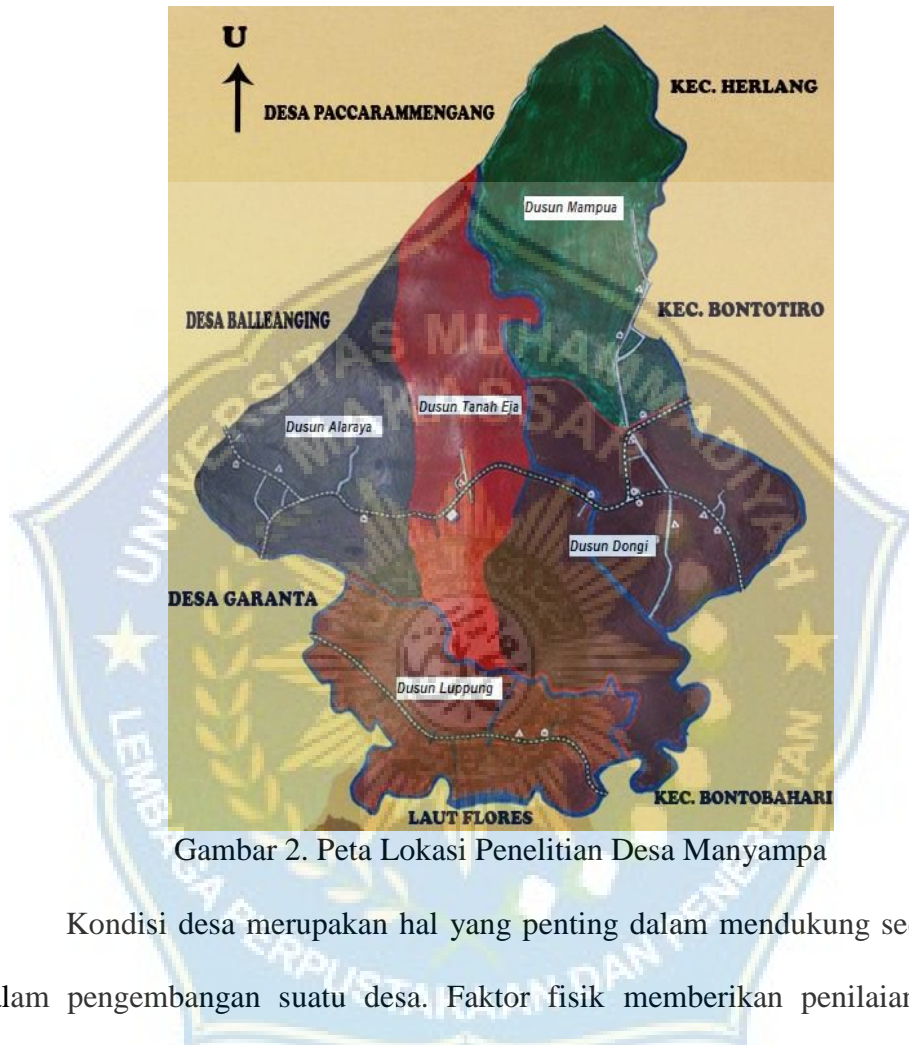
1. Jagung (*Zea mays. L.*) merupakan kebutuhan yang cukup penting bagi kehidupan manusia dan hewan. Jagung mempunyai kandungan gizi dan serat kasar yang cukup memadai sebagai bahan makanan pokok pengganti beras.
2. Produksi (Q) adalah barang (output) yang dihasilkan oleh petani jagung. Barang (output) yang dimaksud yaitu jagung hasil panen petani (kg/ha/musim).
3. Biaya produksi adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan petani untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan penunjang lainnya untuk digunakan dalam membudidayakan jagung (Rp/ha/musim).
4. Biaya tetap total (*Total Fixed Cost (TFC)*) adalah sejumlah biaya yang yang dikeluarkan petani dalam budidaya jagung yang bersifat statis (tidak berubah) dalam ukuran tertentu (Rp/ha/musim).
5. Biaya variabel total (*Total Variable Cost (TVC)*) sejumlah biaya yang yang dikeluarkan petani dalam budidaya jagung yang sifatnya berubah-ubah secara

proporsional dengan aktivitas bisnis (Rp/ha/musim).

6. Biaya Total (*Total Cost (TC)*) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan petani dalam membudidayakan jagung dan merupakan hasil penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel (Rp/ha/musim).
7. Biaya Tetap Rata-rata (*Average Fixed Cost (AFC)*) adalah hasil bagi Biaya Tetap Total (TFC) dengan jumlah barang produksi (output) yang dihasilkan petani (Rp/ha/musim).
8. Biaya Variabel Rata-rata (*Average Variable Cost (AVC)*) adalah hasil bagi Biaya Variabel Total (TVC) dengan jumlah barang produksi (output) yang dihasilkan petani (Rp/ha/musim).
9. Biaya Total Rata-rata (*Average Total Cost (ATC)*) adalah hasil penjumlahan antara Biaya Tetap Rata-rata dengan Biaya Variabel Rata-rata (Rp/ha/musim).
10. Penerimaan (*Total Revenue (TR)*) adalah sejumlah nilai yang diperoleh petani dari hasil penjualan jagung atau output usahatani (Rp/ha/musim).
11. Pendapatan adalah keuntungan yang diperoleh petani jagung dari selisih penerimaan (TR) dengan Total Biaya (TC) yang dikeluarkan petani (Rp/ha/musim).
12. R/C Ratio adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi petani dan dinyatakan dalam angka. Kriteria yang digunakan adalah jika $R/C > 1$ maka usahatani jagung yang digeluti petani layak diusahakan dan menguntungkan. Sedangkan jika $R/C < 1$ maka usahatani jagung tersebut belum menguntungkan. (Rp/ha/musim).

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Keadaan Geografis



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian Desa Manyampa

Kondisi desa merupakan hal yang penting dalam mendukung secara fisik dalam pengembangan suatu desa. Faktor fisik memberikan penilaian tentang kemampuan lahan dan kesesuaian lahan yang dijadikan lokasi perencanaan pembangunan, pelaksanaan pembangunan, maupun penyelenggaraan pemerintahan di desa.

Secara geografis Desa Manyampa terletak di antara $3^{\circ} 25' 40,80$ LS- $3^{\circ} 23' 27,24$ Lintang Selatan (LS) dan $102^{\circ} 8' 21,4$ BT - $102^{\circ} 10' 7,32$ Bujur Timur (BT) dengan batas-batas administrasi:

- *Sebelah Utara* : *Berbatasan dengan Desa Paccarammengang dan Desa Bontobarua Kec. Bonto Tiro*
- *Sebelah Selatan* : *Berbatasan dengan Laut flores*
- *Sebelah Barat* : *Berbatasan dengan Desa Bontomarannu Dan Kel. Benjala Kec. Bontobahari*
- *Sebelah Timur* : *Berbatasan dengan Desa Manyampag dan Desa Garanta*

Secara administratif Desa Manyampa berada dalam Kecamatan Ujung Loe, terbagi dalam Lima Dusun. Luas wilayah Desa Manyampa 42 km².

Tabel 3. Luas Wilayah PerDusun di Desa Manyampa

No.	Dusun	Luas (km ²)	Persentase Luas Dusun Terhadap Luas Desa	Jumlah RT/RW
1	Alaraya	6,11	14,54	6/3
2	Tanah Eja	10,2	24,28	6/3
3	Dongi	9,54	22,71	8/4
4	Mampua	11,63	27,69	4/2
5	Luppung	4,52	10,76	6/3
	Jumlah	42	100	30/15

Sumber Data Profil Desa Tahun 2024

4.2 Kondisi Demografis

Jumlah Penduduk Desa Manyampa berdasarkan SDGs Desa tahun 2022 sebesar 4.424 jiwa yang terdiri dari 2.156 laki laki dan perempuan 2.268 jiwa untuk rincian dapat terlihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Jumlah Penduduk Desa Manyampa menurut jenis kelamin 2022

NO.	DUSUN	JENIS KELAMIN				PENDUDUK	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN			
		n(Jiwa)	(%)	n(Jiwa)	(%)	n(Jiwa)	(%)
1	Alaraya	678	15%	675	15%	1.353	31%
2	Tanah Eja	433	10%	467	11%	900	20%
3	Dongi	476	11%	567	13%	1.043	24%
4	Mampua	281	6%	282	6%	563	13%
5	Luppung	287	6%	285	6%	572	13%
DESA MANYAMPA		2.155	49%	2.276	51%	4.431	100%

Sumber Data Profil Desa Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa tingkat umur yang besar jumlahnya dengan jumlah sebanyak 1.353 jiwa dengan persentase 31%, dan yang paling sedikit adalah sebanyak 563 jiwa dengan persentase 13%.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas responden menggambarkan suatu kondisi atau keadaan serta status dari petani tersebut. Identitas petani responden yang diuraikan dalam pembahasan berikut dapat memberikan informasi dari berbagai aspek keadaan petani yang diduga memiliki hubungan karakteristik petani dengan kemampuan petani.

Petani jagung di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba. Informasi-informasi mengenai identitas petani responden sangat penting untuk diketahui. Berbagai aspek karakteristik yang di maksud dapat dilihat dari segi umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman usahatani dan luas lahan.

5.1.1 Umur Responden

Umur sangat mempengaruhi aktifitas seseorang karena dikaitkan langsung dengan kekuatan fisik dan mental, sehingga berhubungan erat dengan pengambilan keputusan. Responden yang benar muda relatif cenderung mempunyai kemampuan fisik yang lebih baik, dibandingkan dengan responden yang berumur tua. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Wawan dan Dewi, 2011). Berikut umur responden petani Jagung Hibrida dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 5. Karakteristik Responden Petani Jagung Hibrida Berdasarkan Umur di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba.

No	Umur	Jumlah	Persentasi
1	27-33	12	28%
2	34-40	17	40%
3	41-47	8	19%
4	48-54	3	7%
5	55-61	3	7%
Total		43	100%

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024.

Tabel 5 menunjukkan bahwa petani responden memiliki umur tertinggi pada 34-40 tahun sebanyak 17 orang responden dengan persentase 40% dan jumlah responden yang memiliki umur terendah yaitu 38-54 dan 55-61 tahun, sebanyak 3 orang responden dengan persentase 7%.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang merupakan indikator yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu jenis pekerjaan. Petani yang lebih lama mendapatkan pendidikan formalnya besar kemungkinan akan dapat menerima hal baru serta perubahan dalam hal cara berusahatani. Pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi kegenerasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Dengan latar belakang pendidikan seseorang di anggap mampu melaksanakan suatu pekerjaan tertentu yang di berikan kepadanya. Adapun data mengenai tingkat yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Karakteristik Responden Petani Jagung Hibrida Berdasarkan Pendidikan di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba.

No	Pendidikan	Jumlah	Persentasi
1	SD	27	60%
2	SMP	14	31%
3	SMA	4	9%
Total		45	100%

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini dengan tingkat pendidikan sekolah dasar 27 orang atau 60%, tingkat pendidikan sekolah menengah pertama 14 atau 31%, tingkat pendidikan sekolah menengah atas 4 orang atau 9%.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Manyampa tergolong sedang, namun tingkat pendidikan seorang petani tidak terlalu berpengaruh terhadap pengetahuan. Pengetahuan seseorang tidak hanya didapat dari bangku sekolah yang sifatnya formal, namun seseorang dapat belajar dari tempat manapun, seperti halnya dengan petani yang ada di Desa Manyampa mereka belajar berusahatani padi bukan dari bangku sekolah yang sifatnya formal. Namun, belajar dari keluarga dan juga kerabat serta tetangga akan membuat petani mendapat pengetahuan tentang berusahatani Jagung serta dalam pelaksanaannya juga terampil.

5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Penggambaran tentang jumlah anggota keluarga petani bertujuan untuk melihat seberapa besar tanggungan keluarga tersebut. Keluarga petani terdiri dari petani itu sendiri sebagai kepala keluarga, istri, anak dan tanggungan lainnya yang berstatus tinggal bersama dalam satu keluarga. Sebagian besar petani yang ada di Desa Manyampa, menggunakan tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga sendiri yang secara tidak langsung merupakan tanggung jawab kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Tanggungan keluarga petani responden dapat disajikan pada Tabel berikut ini.

Tabel 7. Identitas Responden Petani Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba.

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah	Presentasi
1	1-2	11	26%
2	3-4	25	58%
3	5-6	7	16%
Total		43	100%

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah, 2024.*

Tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani responden 1–2 sebanyak 11 orang atau 26%, 3–4 sebanyak 25 orang atau 58%, 5-6 sebanyak 7 orang atau 16%. Jadi jumlah tanggungan keluarga paling banyak adalah 3–4 yaitu orang atau 58%. Keadaan demikian sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga dan untuk peningkatan pendapatan dalam memenuhi kebutuhannya.

5.1.4 Pengalaman Usahatani Responden

Pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang sebagai akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu (Trijoko, 1980 dalam Hernawati, 2018). Usahatani adalah pengelolaan sumber daya alam, tenaga kerja, permodalan dan skill lainnya untuk menghasilkan suatu produk pertanian secara efektif dan efisien (Kadarsan, 2011). Pengalaman usahatani adalah pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki oleh petani setelah melakukan usahatani dalam beberapa waktu tertentu untuk menghasilkan produk pertanian secara efektif dan efisien.

Tabel 8. Karakteristik Responden Petani Jagung Hibrida Berdasarkan Pengalaman Usahatani di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba.

No	Pengalaman Usahatani	Jumlah	Presentasi
1	7-12	5	12%
2	13-18	12	28%
3	19-24	14	33%
4	25-30	8	19%
5	31-36	4	9%
Total		43	100%

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024.

Tabel 8 menunjukkan bahwa petani responden memiliki pengalaman usaha tani tertinggi pada 19–24 tahun sebanyak 14 orang responden dengan persentase 33% dan jumlah responden yang memiliki pengalaman usaha tani terendah yaitu 31–36 tahun berjumlah 4 orang dengan persentase 9%.

5.1.5 Luas Lahan

Dalam hal ini lahan yang mengandung pengertian ruang dan tempat. Lahan juga diartikan sebagai lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, relief, tanah, air, dan vegetasi serta benda yang ada di atasnya sepanjang ada pengaruhnya terhadap penggunaan lahan termasuk didalamnya juga hasil kegiatan manusia dimasa lalu dan sekarang.

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usahatani dan usaha pertanian. Dalam usahatani misalnya, penguasaan lahan sempit, kepemilikan sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usahatani yang dilakukan. Kecuali bila suatu usahatani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik (Moehar Daniel, 2004).

Tabel 9. Karakteristik Responden Petani Jagung Hibrida Berdasarkan Luas Lahan di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah	Presntasi
1	0,32-0,73	11	26%
2	0,74-1,15	7	16%
3	1,16-1,57	14	33%
4	1,58-1,99	2	5%
5	2-2,41	9	21%
Total		43	100%

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024.

Tabel 9 menunjukkan bahwa luas lahan Jagung responden bervariasi sebagian besar responden mempunyai luas lahan paling luas yaitu 1,16-1,57 ha jumlah yang sebanyak 14 orang dengan persentase (33%) sedangkan yang terendah luasan 1,58-1,99 ha sebanyak 2 orang dengan persentase (5%), semakin luas lahan

yang di garap petani maka semakin besar produksi dan pendapatan yang akan diperoleh bila disertai dengan pengolahan lahan yang baik.

5.2 Analisis Biaya Usahatani Jagung Hibrida

Biaya usahatani Jagung merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses budidaya Jagung mulai dari pengolahan lahan hingga pengangkutan. Biaya usaha tani terbagi atas dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap, biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi (Soekartiwi, 2003).

5.2.1 Biaya Variabel

Biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, sehingga biaya ini sifatnya berubah-ubah tergantung dari besar kecilnya produksi yang diinginkan. Contoh biaya variable adalah biaya untuk sarana produksi meliputi biaya tenaga kerja, dan input (bibit, pupuk, pestisida) (Soekartawi dalam Oktaviana et al., 2013). Adapun biaya yang digunakan responden yang termasuk dalam biaya variabel adalah pupuk, pestisida dan tenaga kerja pada tabel 10:

Tabel 10. Rata-rata biaya variabel yang digunakan oleh Responden Petani Jagung Hibrida Berdasarkan Luas Lahan di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba.

No	Jenis Biaya Variabel	Jumlah	Rata-rata/Ha (Rp)
1	Pupuk	415.800.000	7.371.003,50
2	Pestisida	8.690.000	154.051
3	Tenaga Kerja	49.264.000	873.320,33
4	Bibit	64.525,00	1.143,86
	Total Biaya Variabel	467.507.525	8.287.671,07

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024

Tabel 10 menunjukkan rata-rata biaya variabel penggunaan pupuk yang digunakan oleh petani responden adalah sebesar Rp. 7.371.003,50/ha. Dimana pupuk yang digunakan adalah pupuk Urea, Phonska. Dimana penggunaan pupuk Urea dengan harga sebesar Rp. 110.000/Kg, karena Urea dapat meningkatkan proses pertumbuhan dan perkembangan tanaman Jagung dan pupuk Phonska dengan harga Rp. 110.000/Kg, dimana Phonska mampu merangsang pertumbuhan tanaman terutama tinggi tanaman pada jagung. Rata-rata/ha penggunaan pestisida yang digunakan oleh petani adalah sebesar Rp. 154.051/ha. Dimana pestisida yang digunakan adalah Noxone dan Bio Up. Dimana penggunaan pestisida Noxone dengan harga sebesar Rp. 65.000/L. Dimana Noxone dapat memberantas tanaman pengganggu atau gulma dan Bio Up dengan harga Rp. 55.000/L, dimana Bio Up mampu mengendalikan tanaman liar pada tanaman jagung. Untuk tenaga kerja sendiri total yaitu sebesar Rp. 873.320,33/ha, dalam proses penanaman upah akan diberikan setelah penanaman selesai. Untuk perawatan petani dan pekerja telah

melakukan kontrak kerja atau kesepakatan dalam semusim pekerja tersebut melakukan penyemprotan, pemupukan dan pembersihan tanaman liar atau gulma. Dan untuk proses pemanenan upah buruh tani yang diberikan adalah Rp. 80.000 terkecuali dibulan puasa biasanya 80.000. Dan untuk biaya bibit berjumlah 110.00/Kg dengan total biaya sebesar Rp1.143,86/ha. Jadi, Rata-rata/ha total biaya variabel yang di gunakan dalam usahatani Jagung di Desa Manyampa Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba adalah sebesar Rp. 8.287.671,07/ha.

5.2.2 Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya hasil produksi suatu usahatani. Jumlah biaya tetap yang digunakan oleh responden petani jagung dapat dilihat pada tabel 11:

Tabel 11. Rata-rata biaya tetap yang digunakan oleh Responden Petani Jagung Berdasarkan Luas Lahan di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba.

No	Jenis Biaya Tetap	Jumlah	Rata-rata/Ha (Rp)
1	Pajak	1.540,00	27,30
2	Cangkul	975.001	17.284,19
3	Parang	687.603	12.189,38
4	Pembajak	400.003	7.090,99
5	Pompa Air	8.400.000	148.909,77
	Total Biaya Tetap	11.619.157	205.976,90

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024

Tabel 11 menunjukkan rata-rata biaya tetap yang di keluarkan oleh petani jagung di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba adalah biaya pajak sebesar Rp. 27,30/ha. Dimana biaya pajak dalam setahun petani tersebut hanya melakukan pembayaran sekali dalam 3 kali musim penanaman dalam setahun. biaya

penyusutan alat cangkul sebesar Rp. 17.284,19/ha. Untuk penggunaan cangkul itu biasanya dipakai untuk membuat bedengan/talase air. Parang sebesar Rp. 12.189,38/ha. Dimana petani memakai parang untuk melakukan pembersihan gulma atau rumput liar pada tanaman jagung. Pembajak sebesar Rp. 7.090,99/ha. Kegunaan nangkala untuk melakukan/pembajakan tanah agar tanah tersebut bisa ditanami bibit jagung. Pompa Air sebesar Rp. 148.909,77/ha. Dimana pompa air sangat di butuhkan mengangkut air sungai lebih memudahkan petani. Berdasarkan tabel 18, jumlah keseluruhan dari biaya tetap berupa biaya pajak, cangkul, parang, nangkala, pompa air, adalah sebesar Rp. 205.976,90/ha.

5.2.3 Total Biaya Produksi

Total biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang digunakan oleh responden yang meliputi biaya variabel dan biaya total. Rata-rata biaya produksi yang digunakan responden jagung di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada tabel 12:

Tabel 12. Total biaya produksi yang digunakan oleh Responden Petani Jagung Berdasarkan Luas Lahan di Desa Manyampa Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

No	Jenis Biaya Yang Di Gunakan	Jumlah (Rp)	Rata-rata/Ha (Rp)
1	Biaya Variabel	467.507.525	8.287.671,07
2	Biaya Tetap	11.619.157	205.976,90
	Total Biaya	479.126.682	8.493.647,97

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan total biaya produksi yang digunakan petani responden jagung di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba yaitu sebesar Rp. 479.126.682 dengan jumlah rata-rata Rp. 8.493.647,97/ha yang terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap.

5.3 Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah pengurangan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam suatu usaha. Adapun hasil pengurangan antara total penerimaan yang didapatkan dengan biaya variabel selama kegiatan usahatani dilakukan. Untuk mengetahui Rata-rata Pendapatan yang diperoleh petani Jagung di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba dapat diketahui pada tabel berikut 13:

Tabel 13. Analisis Pendapatan Rata-rata petani Jagung Hibirda Di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba

No	Uraian	Rata-Rata
1	Penerimaan (TR) = Y.PY	
	• Produksi	4.027,65 Kg/Ha
	• Harga	Rp. 4.192,52/Kg
	Rata-rata Penerimaan	Rp. 22.790.285,41/Ha
2	Biaya Produksi	
	• Biaya Tetap	Rp . 205.976,90/Ha
	• Biaya Variabel	Rp. 8.287.268/Ha
	Total Biaya	Rp. 8.493.647,97/Ha
3	Rata-rata Pendapatan	Rp. 14.296.637,44/Ha

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024

Tabel 13 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan yang didapatkan oleh petani adalah sebesar Rp.22.790.285,41/Ha. Penerimaan ini merupakan besarnya jumlah uang yang diperoleh petani dari hasil penjualan jagung (Dahlianawati et al., 2020). Pendapatan yang didapatkan oleh petani adalah sebesar Rp. 14.296.637,44/ha dengan jumlah rata-rata produksi 4.027,65 Kg/Ha dengan Harga jual rata-rata Rp. 4.192.52/Kg. Jumlah rata-rata Biaya Variabel adalah sebesar Rp 8.287.268/ha. Sedangkan rata-rata biaya tetap Rp. 205.976,90/Ha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan petani lebih tinggi dengan hasil penelitian (Arista Damayanti dan Devi Setiawan, 2021) yang menemukan bahwa rata-rata

pendapatan petani sebesar Rp. 14.743.943/musim. hal ini disebabkan adanya perbedaan harga yang signifikan lebih tinggi pada saat penelitian ini dilakukan.

5.4 Analisis Kelayakan Usahatani Petani Jagung (R/C Ratio)

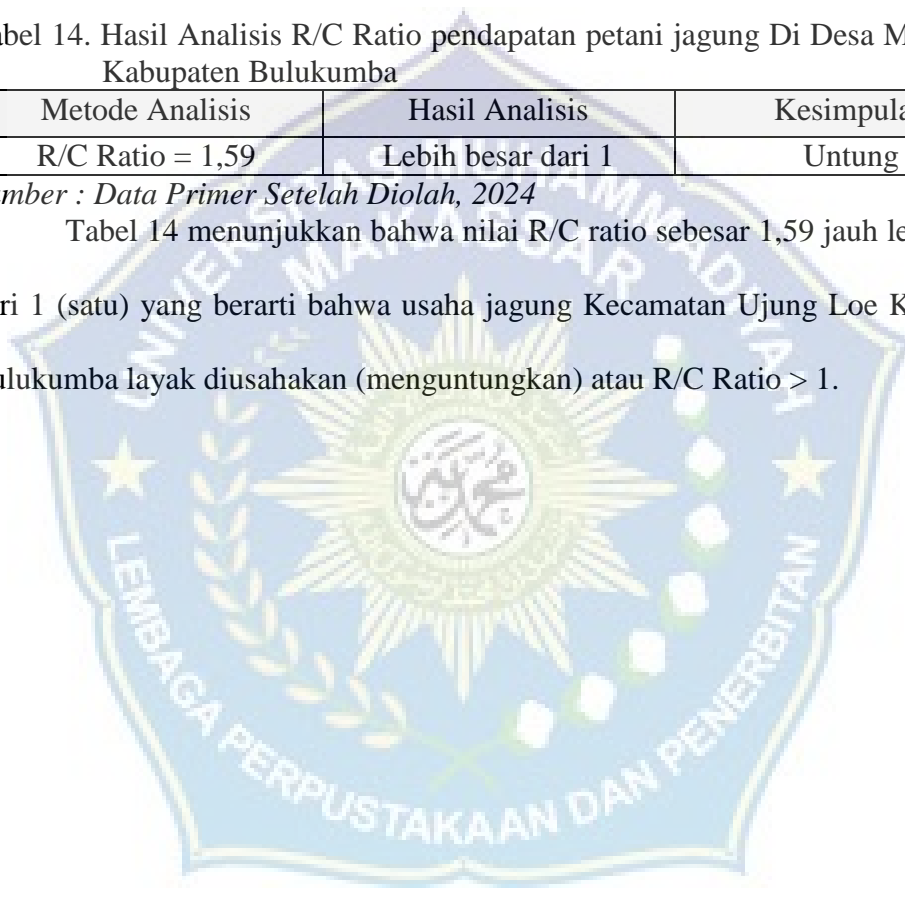
Untuk mengetahui kelayakan usahatani Jagung di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba, maka dapat diketahui dengan pada tabel berikut:

Tabel 14. Hasil Analisis R/C Ratio pendapatan petani jagung Di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba

Metode Analisis	Hasil Analisis	Kesimpulan
R/C Ratio = 1,59	Lebih besar dari 1	Untung

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024

Tabel 14 menunjukkan bahwa nilai R/C ratio sebesar 1,59 jauh lebih besar dari 1 (satu) yang berarti bahwa usaha jagung Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba layak diusahakan (menguntungkan) atau R/C Ratio > 1 .



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Total penerimaan rata-rata usahatani jagung di Desa Manyampa Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba yaitu sebesar Rp 22.790.285,41/ha dikurang dengan total biaya rata-rata yang dikeluarkan dalam produksi Jagung Hibrida sebesar Rp 8.493.647,97/ha. Adapun pendapatan rata-rata yang diterima petani jagung sebesar Rp 14.296.637,44/ha/musim.
2. Nilai R/C Ratio yang diperoleh sebesar 1,59 Kriteria dalam menentukan kelayakan usaha yaitu R/C Ratio > 1 , maka usahatani tersebut layak untuk diusahakan. Berdasarkan nilai R/C ratio yang di peroleh sebesar 1,59 yang artinya setiap penggunaan input sebesar Rp. 1 dapat menghasilkan output sebesar atau dengan kata lain keuntungan yang diperoleh sebesar 1,59.

6.2 Saran

1. Diharapkan bagi petani untuk terus mengembangkan usahatani Jagung Hibrida karena seperti hasil penelitian, usahatani Jagung Hibrida mempunyai potensi untuk terus dikembangkan.
2. Bagi pemerintah terkait khususnya dinas pertanian dan penyuluh senantiasa memberikan penyuluhan terkait Jagung Hibrida serta dukungan supaya produksi Jagung Hibrida tiap musim tanam bisa meningkat dan memuaskan untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2012. Penuntun Praktikum Mikrobiologi. Laboratorium Biologi UMS : Surakarta
- Ashari, U. (2020, November). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Jagung Di Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. In Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian 1(1).
- Aidah, S. N. (2020). Bisnis Jagung Manis. Yogyakarta: KBM Indonesia
- Ayub, M.T.T.J., & Kusumadewi, N. M. W. (2021). The Effects of Price Perception, Product Knowledge, Company Image, and Perceived Value on Purchase Intentions for Automotive Products. *European Journal of Business and Management Research*, 6(5), 47–50.
- Chaerudin, Ali. 2019. Manajemen Pendidikan dan Pelatihan SDM. Sukabumi:CV Jejak anggota
- Damayanti, F., & Rufiana, I. S. (2019). Analisis Pemahaman Konsep Matematika Pada Materi Bangun Ruang Kubus Dan Balok Ditinjau Dari Motivasi Belajar., 0985(10), 481124.
- Irawati, M. R. (2016). *Kinerja Kelompok Tani Dalam Menunjang Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi* (Doctoral Dissertation, Tadulako University).
- Muin, M. (2020). Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Hasil Produksi Merica Di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. *Economix*, 5(1).
- Muhammad, Rifa'i, and Muhammad Fadhli. Manajemen Organisasi. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013. (Soekartwai dalam Zaman et al., 2021)
- Rochani, S. (2007). *Bercocok Tanam Jagung*. Ganeca Exact.
- Rochman, A. (2019). Analisis Usahatani Jagung Varietas Nk 22 (Studi Kasus Di Desa Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupatentulungagung). *Jurnal Agribis*, 5(1).
- Sholikha, I. (2019). Panduan Lengkap & Praktis Budidaya Jagung Manis yang Paling Menguntungkan. Jakarta: Garuda Pustaka.

Soekartawi, 2003. *Agribisnis Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Wawan, Dewi. 2011. *Teori dan Pengukuran, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.



**L
A
M
P
I
R
A
N**



Lampiran 1 Kusioner Penelitian

IIN ARDIANSYAH

1059611110418

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK RESPONDEN

Judul Penelitian:

**Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Jagung Hibrida di Desa
Manyampa Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba**

No.

Responden :.....

Hari/Tanggal :.....

A. Identitas Responden

1. Nama :
.....
.....
2. Umur : (Tahun)
3. Pendidikan :
..... SD/SMP/SMA/PT
4. Pekerjaan :
.....
5. Pengalaman Berusahatani :
.....
6. Jumlah Tanggungan Keluarga :
.....
7. Luas Lahan :
.....
.....

B. Biaya Usaha Tani

1. Biaya Tetap

1.1 Alat-alat Pengairan

No	Macam Alat	Jumlah (Unit)	Lama Pemakaian (Tahun)	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Nilai Penyusutan
1	Cangkul					
2	Parang					
3	Pembajak					
4	Pompa Air					
	Total Penyusutan					

1.2 Pengeluaran Lain-lain

a. Pajak.....Rp/Musim

b. Rp/Musim

c. Rp/Musim

2. Biaya Variabel

No	Uraian	Satuan (Unit)	Harga (Rp/Kg)	Nilai Biaya (Rp)
1	Pupuk a. Pupuk..... b. Pupuk.....	Kg Kg		
2	Pestisida a. b.	Btl/Bks 1/Kg		
3	Tenaga Kerja a. Penanaman • TK Dalam Keluarga • TK Luar Keluarga b. Perawatan • TK Dalam Keluarga • TK Luar Keluarga c. Pemaneman • TK Dalam Keluarga • TK Luar Keluarga	HOK HOK HOK HOK HOK HOK		
	Total Biaya			

Keterangan :

1. Jumlah Tenaga Kerja (Org)
2. Hari Kerja
3. Jam Kerja
4. Upah/Hari (Rp)
5. Nilai Dari Perhitungan Tenaga Kerja (Rp)

$$\text{HOK} = \text{Hari Kerja} \times \text{Jumlah Tenaga Kerja} \times \text{Upah/Hari}$$



Lampiran 2. Identitas Petani Jagung Hibrida di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba

No.	Responden	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pengalaman Berusaha Tani	Jumlah Tanggungan	Luas Lahan
1	Safar	34	SD	20	2	1,50
2	Muh. Akbar	36	SMP	18	2	1,15
3	Martan	44	SD	25	4	0,62
4	Allang	29	SMP	14	2	0,56
5	Dg. Raccung	58	SD	25	5	2,20
6	Zaenal	38	SD	10	6	1,20
7	Adi	32	SMP	25	3	0,63
8	Juma	48	SD	35	3	1,15
9	Ami	38	SMP	20	3	0,42
10	Ramli	27	SMA	7	2	1,50
11	Angka	40	SD	20	4	0,32
12	Aso	36	SD	15	2	0,48
13	Dg. Kadir	52	SD	36	3	1,50
14	Baso	35	SD	22	3	0,54
15	Hamzah	40	SD	20	2	1,24
16	Ahmad	32	SMP	15	3	1,15
17	Adi s	33	SMP	13	4	0,62
18	Rustang	37	SD	19	1	1,50
19	Udding	40	SD	21	2	0,53
20	Cundding	30	SD	24	3	1,10
21	Rasi	28	SMA	10	3	0,61
22	Iwan	29	SMA	13	3	0,54
23	Ramsi	45	SD	30	4	1,15
24	Ali	40	SD	22	3	1,20
25	Raja	48	SD	24	3	1,20
26	Darman	36	SD	16	2	1,10
27	Rauf	36	SMP	12	2	1,40
28	Aso k	42	SD	25	4	1,60
29	Fiki	29	SMA	12	1	1,20
30	Baba	40	SD	22	5	2,10
31	Ami	42	SD	25	3	2,20
32	Rauf	38	SMP	18	4	1,50
33	Aneca	36	SMP	15	3	1,20
34	Dg. Naba	58	SD	35	6	2,41
35	Ramlan	43	SD	28	5	2,10
36	Aco	32	SMP	14	3	1,30
37	Pudding	37	SD	19	3	1,20
38	Andi	30	SMP	15	5	1,40
39	Syamsuddin	46	SD	28	3	2,20
40	Udin	32	SD	17	4	2,20
41	Ali	43	SD	20	4	2,50
42	Dg. Sitaba	61	SD	38	5	2,40
43	Asdar	42	SMP	20	3	1,80
		1.672		882	140	56,42
		38,883721		20,512	3,256	1,31

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2024

Lampiran 3. Biaya tetap (Biaya pajak) petani Jagung Hibrida di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba

No.	Responden	Luas	Pajak/(Tahun)
1	Safar	1,50	40,000
2	Muh. Akbar	1,15	35,000
3	Martan	0,62	30,000
4	Allang	0,56	30,000
5	Dg. Raccung	2,20	50,000
6	Zaenal	1,20	50,000
7	Adi	0,63	35,000
8	Juma	1,15	35,000
9	Ami	0,42	30,000
10	Ramli	1,50	35,000
11	Angka	0,32	40,000
12	Aso	0,48	40,000
13	Dg. Kadir	1,50	40,000
14	Baso	0,54	30,000
15	Hamzah	1,24	40,000
16	Ahmad	1,15	35,000
17	Adi s	0,62	30,000
18	Rustang	1,50	40,000
19	Udding	0,53	30,000
20	Cundding	1,10	35,000
21	Rasi	0,61	30,000
22	Iwan	0,54	30,000
23	Ramsi	1,15	35,000
24	Ali	1,20	35,000
25	Raja	1,20	30,000
26	Darman	1,10	30,000
27	Rauf	1,40	35,000
28	Aso k	1,60	30,000
29	Fiki	1,20	30,000
30	Amal	2,10	40,000
31	Ami	2,20	40,000
32	Rauf	1,50	30,000
33	Ancca	1,20	30,000
34	Dg. Naba	2,40	45,000
35	Ramlan	2,10	40,000
36	Aco	1,30	40,000
37	Pudding	1,20	30,000
38	Andi	1,40	30,000
39	Syamsuddin	2,20	45,000
40	Udin	2,20	45,000
41	Ali	2,50	40,000
42	Dg. Sitaba	2,40	40,000
43	Asdar	1,80	30,000
	Jumlah	56,41	1.540,000
	Rata-rata	1,31	35,814

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2024

Lampiran 4. Nilai penyusutan alat (Cangkul) petani Jagung Hibrida di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba

No	Nama Petani	Jenis Alat					
		Cangkul					
		Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Unit)	Nilai Ekonomis (Tahun)	Nilai Awal	Nilai Baru	Nilai Penyusutan
1	Safar	1,50	1	3	100,000	50,000	16,667
2	Muh. Akbar	1,15	1	3	100,000	50,000	16,667
3	Martan	0,62	1	2	95,000	47,500	23,750
4	Allang	0,56	1	2	100,000	50,000	25,000
5	Dg. Raccung	2,20	1	3	100,000	50,000	16,667
6	Zaenal	1,20	1	2	100,000	50,000	25,000
7	Adi	0,63	1	2	95,000	47,500	23,750
8	Juma	1,15	1	2	95,000	47,500	23,750
9	Ami	0,42	1	2	95,000	47,500	23,750
10	Ramli	1,50	1	2	95,000	47,500	23,750
11	Angka	0,32	1	2	95,000	47,500	23,750
12	Aso	0,48	1	2	100,000	50,000	25,000
13	Dg. Kadir	1,50	1	2	100,000	50,000	25,000
14	Baso	0,54	1	2	95,000	47,500	23,750
15	Hamzah	1,24	1	2	100,000	50,000	25,000
16	Ahmad	1,15	1	2	100,000	50,000	25,000
17	Adi s	0,62	1	2	95,000	47,500	23,750
18	Rustang	1,50	1	2	95,000	47,500	23,750
19	Udding	0,53	1	2	95,000	47,500	23,750
20	Cundding	1,10	1	2	100,000	50,000	25,000
21	Rasi	0,61	1	2	100,000	50,000	25,000
22	Iwan	0,54	1	2	95,000	47,500	23,750
23	Ramsi	1,15	1	2	100,000	50,000	25,000
24	Ali	1,20	1	3	95,000	47,500	15,833
25	Raja	1,20	1	3	95,000	47,500	15,833
26	Darman	1,10	1	3	95,000	47,500	15,833
27	Rauf	1,40	1	2	100,000	50,000	25,000
28	Aso k	1,60	1	2	100,000	50,000	25,000
29	Fiki	1,20	1	2	95,000	47,500	23,750
30	Amal	2,10	1	3	100,000	50,000	16,667
31	Ami	2,20	1	3	100,000	50,000	16,667
32	Rauf	1,50	1	3	100,000	50,000	16,667
33	Ancca	1,20	1	2	100,000	50,000	25,000
34	Dg. Naba	2,40	1	2	95,000	47,500	23,750
35	Ramlan	2,10	1	2	95,000	47,500	23,750
36	Aco	1,30	1	2	100,000	50,000	25,000
37	Pudding	1,20	1	2	95,000	47,500	23,750
38	Andi	1,40	1	2	95,000	47,500	23,750
39	Syamsuddin	2,20	1	2	95,000	47,500	23,750
40	Udin	2,20	1	2	100,000	50,000	25,000
41	Ali	2,50	1	2	100,000	50,000	25,000
42	Dg. Sitaba	2,40	1	2	95,000	47,500	23,750
43	Asdar	1,80	1	2	100,000	50,000	25,000
	Jumlah	56,41	43	95	4,195,000	2,097,500	975,000
	Rata-rata	1,31	1	2,21	97,558	48,779	22,674
	Rata-rata/Ha		0,76	1,68	74,37	37,18	17,28

Sumber : Data primer setelah diolah, 2024

Lampiran 5. Nilai penyusutan alat (Parang) petani Jagung Hibrida di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba

No	Nama Petani	Jenis Alat					
		Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Unit)	Nilai Ekonomis (Tahun)	Nilai Awal	Nilai Baru	Nilai Penyusutan
1	Safar	1,50	1	3	95,000	57,000	12,667
2	Muh. Akbar	1,15	1	3	80,000	48,000	10,667
3	Martan	0,62	1	2	95,000	57,000	19,000
4	Allang	0,56	1	2	95,000	57,000	19,000
5	Dg. Raccung	2,20	2	3	95,000	57,000	12,667
6	Zaenal	1,20	1	2	95,000	57,000	19,000
7	Adi	0,63	1	2	95,000	57,000	19,000
8	Juma	1,15	1	2	80,000	48,000	16,000
9	Ami	0,42	1	2	80,000	48,000	16,000
10	Ramli	1,50	1	2	80,000	48,000	16,000
11	Angka	0,32	1	2	95,000	57,000	19,000
12	Aso	0,48	1	2	80,000	48,000	16,000
13	Dg. Kadir	1,50	1	2	80,000	48,000	16,000
14	Baso	0,54	1	2	80,000	48,000	16,000
15	Hamzah	1,24	1	2	95,000	57,000	19,000
16	Ahmad	1,15	1	2	95,000	57,000	19,000
17	Adi s	0,62	1	2	80,000	48,000	16,000
18	Rustang	1,50	1	2	80,000	48,000	16,000
19	Udding	0,53	1	2	80,000	48,000	16,000
20	Cundding	1,10	1	2	80,000	48,000	16,000
21	Rasi	0,61	1	2	80,000	48,000	16,000
22	Iwan	0,54	1	2	95,000	57,000	19,000
23	Ramsi	1,15	1	2	95,000	57,000	19,000
24	Ali	1,20	1	3	95,000	57,000	12,667
25	Raja	1,20	1	3	80,000	48,000	10,667
26	Darman	1,10	1	3	80,000	48,000	10,667
27	Rauf	1,40	1	2	80,000	48,000	16,000
28	Aso k	1,60	1	2	80,000	48,000	16,000
29	Fiki	1,20	1	2	95,000	57,000	19,000
30	Amal	2,10	2	3	95,000	57,000	12,667
31	Ami	2,20	2	3	80,000	48,000	10,667
32	Rauf	1,50	1	3	80,000	48,000	10,667
33	Ancea	1,20	1	2	80,000	48,000	16,000
34	Dg. Naba	2,40	2	2	80,000	48,000	16,000
35	Ramlan	2,10	2	2	80,000	48,000	16,000
36	Aco	1,30	1	2	80,000	48,000	16,000
37	Pudding	1,20	1	2	95,000	57,000	19,000
38	Andi	1,40	1	2	80,000	48,000	16,000
39	Syamsuddin	2,20	2	2	80,000	48,000	16,000
40	Udin	2,20	2	2	80,000	48,000	16,000
41	Ali	2,50	2	2	95,000	57,000	19,000
42	Dg. Sitaba	2,40	2	2	80,000	48,000	16,000
43	Asdar	1,80	1	2	98,000	58,800	19,600
	Jumlah	56,41	52	95	3,698,000	2,218,800	687,600
	Rata-rata	1,31	1,21	2,21	86,000	51,600	15,991
	Rata-rata/Ha		0,92	1,68	65,56	39,33	12,19

Sumber : Data primer setelah diolah, 2024

Lampiran 6: Nilai penyusutan alat (Nangkala) petani Jagung Hibrida di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba

No	Nama Petani	Jenis Alat Nangkala					
		Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Unit)	Nilai Ekonomis (Tahun)	Nilai Awal	Nilai Baru	Nilai Penyusutan
1	Safar	1,50	1	3	100,000	80,000	6,667
2	Muh. Akbar	1,15	1	3	100,000	80,000	6,667
3	Martan	0,62	1	2	100,000	80,000	10,000
4	Allang	0,56	1	2	100,000	80,000	10,000
5	Dg. Raccung	2,20	1	3	100,000	80,000	6,667
6	Zaenal	1,20	1	2	100,000	80,000	10,000
7	Adi	0,63	1	2	100,000	80,000	10,000
8	Juma	1,15	1	2	100,000	80,000	10,000
9	Ami	0,42	1	2	100,000	80,000	10,000
10	Ramli	1,50	1	2	100,000	80,000	10,000
11	Angka	0,32	1	2	100,000	80,000	10,000
12	Aso	0,48	1	2	100,000	80,000	10,000
13	Dg. Kadir	1,50	1	2	100,000	80,000	10,000
14	Baso	0,54	1	2	100,000	80,000	10,000
15	Hamzah	1,24	1	2	100,000	80,000	10,000
16	Ahmad	1,15	1	2	100,000	80,000	10,000
17	Adi s	0,62	1	2	100,000	80,000	10,000
18	Rustang	1,50	1	2	100,000	80,000	10,000
19	Udding	0,53	1	2	100,000	80,000	10,000
20	Cundding	1,10	1	2	100,000	80,000	10,000
21	Rasi	0,61	1	2	100,000	80,000	10,000
22	Iwan	0,54	1	2	100,000	80,000	10,000
23	Ramsi	1,15	1	2	100,000	80,000	10,000
24	Ali	1,20	1	3	100,000	80,000	6,667
25	Raja	1,20	1	3	100,000	80,000	6,667
26	Darman	1,10	1	3	100,000	80,000	6,667
27	Rauf	1,40	1	2	100,000	80,000	10,000
28	Aso k	1,60	1	2	100,000	80,000	10,000
29	Fiki	1,20	1	2	100,000	80,000	10,000
30	Amal	2,10	1	3	100,000	80,000	6,667
31	Ami	2,20	1	3	100,000	80,000	6,667
32	Rauf	1,50	1	3	100,000	80,000	6,667
33	Ancca	1,20	1	2	100,000	80,000	10,000
34	Dg. Naba	2,40	1	2	100,000	80,000	10,000
35	Ramlan	2,10	1	2	100,000	80,000	10,000
36	Aco	1,30	1	2	100,000	80,000	10,000
37	Pudding	1,20	1	2	100,000	80,000	10,000
38	Andi	1,40	1	2	100,000	80,000	10,000
39	Syamsuddin	2,20	1	2	100,000	80,000	10,000
40	Udin	2,20	1	2	100,000	80,000	10,000
41	Ali	2,50	1	2	100,000	80,000	10,000
42	Dg. Sitaba	2,40	1	2	100,000	80,000	10,000
43	Asdar	1,80	1	2	100,000	80,000	10,000
	Jumlah	56,41	43	95	4.300,000	3.440,000	400,000
	Rata-rata	1,31	1	2,21	100,000	80,000	9,302
	Rata-rata/Ha		0,76	1,68	76,23	60,98	7,09

Sumber : Data primer setelah diolah, 2024

Lampiran 7. Nilai penyusutan alat (Pompa Air) petani Jagung Hibrida di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba

No	Nama Petani	Jenis Alat					
		Pompa Air					
		Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Unit)	Nilai Ekonomis (Tahun)	Nilai Awal	Nilai Baru	Nilai Penyusutan
1	Safar	1,50	1	3	700,000	280,000	140,000
2	Muh. Akbar	1,15	1	3	700,000	280,000	140,000
3	Martan	0,62	1	2	700,000	280,000	210,000
4	Allang	0,56	1	2	700,000	280,000	210,000
5	Dg. Raccung	2,20	1	3	700,000	280,000	140,000
6	Zaenal	1,20	1	2	700,000	280,000	210,000
7	Adi	0,63	1	2	700,000	280,000	210,000
8	Juma	1,15	1	2	700,000	280,000	210,000
9	Ami	0,42	1	2	700,000	280,000	210,000
10	Ramli	1,50	1	2	700,000	280,000	210,000
11	Angka	0,32	1	2	700,000	280,000	210,000
12	Aso	0,48	1	2	700,000	280,000	210,000
13	Dg. Kadir	1,50	1	2	700,000	280,000	210,000
14	Baso	0,54	1	2	700,000	280,000	210,000
15	Hamzah	1,24	1	2	700,000	280,000	210,000
16	Ahmad	1,15	1	2	700,000	280,000	210,000
17	Adi s	0,62	1	2	700,000	280,000	210,000
18	Rustang	1,50	1	2	700,000	280,000	210,000
19	Udding	0,53	1	2	700,000	280,000	210,000
20	Cunding	1,10	1	2	700,000	280,000	210,000
21	Rasi	0,61	1	2	700,000	280,000	210,000
22	Iwan	0,54	1	2	700,000	280,000	210,000
23	Ramsi	1,15	1	2	700,000	280,000	210,000
24	Ali	1,20	1	3	700,000	280,000	140,000
25	Raja	1,20	1	3	700,000	280,000	140,000
26	Darman	1,10	1	3	700,000	280,000	140,000
27	Rauf	1,40	1	2	700,000	280,000	210,000
28	Aso k	1,60	1	2	700,000	280,000	210,000
29	Fiki	1,20	1	2	700,000	280,000	210,000
30	Amal	2,10	1	3	700,000	280,000	140,000
31	Ami	2,20	1	3	700,000	280,000	140,000
32	Rauf	1,50	1	3	700,000	280,000	140,000
33	Ancca	1,20	1	2	700,000	280,000	210,000
34	Dg. Naba	2,40	1	2	700,000	280,000	210,000
35	Ramlan	2,10	1	2	700,000	280,000	210,000
36	Aco	1,30	1	2	700,000	280,000	210,000
37	Pudding	1,20	1	2	700,000	280,000	210,000
38	Andi	1,40	1	2	700,000	280,000	210,000
39	Syamsuddin	2,20	1	2	700,000	280,000	210,000
40	Udin	2,20	1	2	700,000	280,000	210,000
41	Ali	2,50	1	2	700,000	280,000	210,000
42	Dg. Sitaba	2,40	1	2	700,000	280,000	210,000
43	Asdar	1,80	1	2	700,000	280,000	210,000
	Jumlah	56,41	43	95	30.100,000	12.040,000	8.400,000
	Rata-rata	1,31	1	2,21	700,000	280,000	195,349
	Rata-rata/Ha		0,76	1,68	533,59	213,44	148,91

Sumber : Data primer setelah diolah, 2024

Lampiran 8. Penggunaan biaya variabel (Pupuk) petani Jagung Hibrida di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba

No	Responden	Luas Lahan	Urea			Phonska			Total Biaya (Rp)
			Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai Biaya (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai Biaya (Rp)	
1	Safar	1,50	50	110.000	5.500.000	50	100.000	5.000.000	10.500.000
2	Muh. Akbar	1,15	40	110.000	4.400.000	40	100.000	4.000.000	8.400.000
3	Martan	0,62	38	110.000	4.180.000	38	100.000	3.800.000	7.980.000
4	Allang	0,56	36	110.000	3.960.000	36	100.000	3.600.000	7.560.000
5	Dg. Raccung	2,20	65	110.000	7.150.000	65	100.000	6.500.000	13.650.000
6	Zaenal	1,20	43	110.000	4.730.000	43	100.000	4.300.000	9.030.000
7	Adi	0,63	38	110.000	4.180.000	38	100.000	3.800.000	7.980.000
8	Juma	1,15	40	110.000	4.400.000	40	100.000	4.000.000	8.400.000
9	Ami	0,42	30	110.000	3.300.000	30	100.000	3.000.000	6.300.000
10	Ramli	1,50	50	110.000	5.500.000	50	100.000	5.000.000	10.500.000
11	Angka	0,32	40	110.000	4.400.000	40	100.000	4.000.000	8.400.000
12	Aso	0,48	38	110.000	4.180.000	38	100.000	3.800.000	7.980.000
13	Dg. Kadir	1,50	50	110.000	5.500.000	50	100.000	5.000.000	10.500.000
14	Baso	0,54	46	110.000	5.060.000	46	100.000	4.600.000	9.660.000
15	Hamzah	1,24	46	110.000	5.060.000	46	100.000	4.600.000	9.660.000
16	Ahmad	1,15	40	110.000	4.400.000	40	100.000	4.000.000	8.400.000
17	Adi s	0,62	38	110.000	4.180.000	38	100.000	3.800.000	7.980.000
18	Rustang	1,50	50	110.000	5.500.000	50	100.000	5.000.000	10.500.000
19	Udding	0,53	32	110.000	3.520.000	32	100.000	3.200.000	6.720.000
20	Cundding	1,10	38	110.000	4.180.000	38	100.000	3.800.000	7.980.000
21	Rasi	0,61	38	110.000	4.180.000	38	100.000	3.800.000	7.980.000
22	Iwan	0,54	30	110.000	3.300.000	30	100.000	3.000.000	6.300.000
23	Ramsi	1,15	40	110.000	4.400.000	40	100.000	4.000.000	8.400.000
24	Ali	1,20	43	110.000	4.730.000	43	100.000	4.300.000	9.030.000
25	Raja	1,20	40	110.000	4.400.000	40	100.000	4.000.000	8.400.000
26	Darman	1,10	36	110.000	3.960.000	36	100.000	3.600.000	7.560.000
27	Rauf	1,40	42	110.000	4.620.000	42	100.000	4.200.000	8.820.000
28	Aso k	1,60	50	110.000	5.500.000	50	100.000	5.000.000	10.500.000
29	Fiki	1,20	42	110.000	4.620.000	42	100.000	4.200.000	8.820.000
30	Amal	2,10	60	110.000	6.600.000	60	100.000	6.000.000	12.600.000
31	Ami	2,20	65	110.000	7.150.000	65	100.000	6.500.000	13.650.000
32	Rauf	1,50	50	110.000	5.500.000	50	100.000	5.000.000	10.500.000
33	Ancca	1,20	43	110.000	4.730.000	43	100.000	4.300.000	9.030.000
34	Dg. Naba	2,40	60	110.000	6.600.000	60	100.000	6.000.000	12.600.000
35	Ramlan	2,10	58	110.000	6.380.000	58	100.000	5.800.000	12.180.000
36	Aco	1,30	48	110.000	5.280.000	48	100.000	4.800.000	10.080.000
37	Pudding	1,20	45	110.000	4.950.000	45	100.000	4.500.000	9.450.000
38	Andi	1,40	47	110.000	5.170.000	47	100.000	4.700.000	9.870.000
39	Syamsuddin	2,20	60	110.000	6.600.000	60	100.000	6.000.000	12.600.000
40	Udin	2,20	60	110.000	6.600.000	60	100.000	6.000.000	12.600.000
41	Ali	2,50	65	110.000	7.150.000	65	100.000	6.500.000	13.650.000
42	Dg. Sitaba	2,40	60	110.000	6.600.000	60	100.000	6.000.000	12.600.000
43	Asdar	1,80	50	110.000	5.500.000	50	100.000	5.000.000	10.500.000
	Jumlah	56,41	1.980	4.730.000	217.800.000	1.980	4.300.000	198.000.000	415.800.000
	Rata-rata	1,31	46,05	110.000	5.065.116	46,05	100.000	4.604.651	9.669.767
	Rata-rata/Ha		35,10	83.850.38	3.861.018	35,10	76.227.62	3.510.015,95	7.371.033,50

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2024

Lampiran 9. Penggunaan biaya variabel (Pestisida) petani Jagung Hibrida di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba

No	Responden	luas lahan	Noxone			Bio Up			Total Biaya
			Jumlah (L)	Harga (L)	Nilai Biaya (Rp)	Jumlah (L)	Harga (L)	Nilai Biaya (Rp)	
1	Safar	1,50	2	65,000	130,000	2	65,000	130,000	260,000
2	Muh. Akbar	1,15	2	55,000	110,000	2	65,000	130,000	240,000
3	Martan	0,62	1	65,000	65,000	1	65,000	65,000	130,000
4	Allang	0,56	1	65,000	65,000	1	55,000	55,000	120,000
5	Dg. Raccung	2,20	2	65,000	130,000	2	55,000	110,000	240,000
6	Zaenal	1,20	2	65,000	130,000	2	65,000	130,000	260,000
7	Adi	0,63	1	65,000	65,000	1	65,000	65,000	130,000
8	Juma	1,15	1	65,000	65,000	1	55,000	55,000	120,000
9	Ami	0,42	1	55,000	55,000	1	55,000	55,000	110,000
10	Ramli	1,50	2	65,000	130,000	2	55,000	110,000	240,000
11	Angka	0,32	1	55,000	55,000	1	55,000	55,000	110,000
12	Aso	0,48	1	55,000	55,000	1	65,000	65,000	120,000
13	Dg. Kadir	1,50	2	55,000	110,000	2	65,000	130,000	240,000
14	Baso	0,54	1	65,000	65,000	1	65,000	65,000	130,000
15	Hamzah	1,24	2	65,000	130,000	2	65,000	130,000	260,000
16	Ahmad	1,15	2	55,000	110,000	2	65,000	130,000	240,000
17	Adi s	0,62	1	65,000	65,000	1	55,000	55,000	120,000
18	Rustang	1,50	2	65,000	130,000	2	55,000	110,000	240,000
19	Udding	0,53	1	65,000	65,000	1	65,000	65,000	130,000
20	Cundding	1,10	1	65,000	65,000	1	65,000	65,000	130,000
21	Rasi	0,61	1	55,000	55,000	1	55,000	55,000	110,000
22	Iwan	0,54	1	55,000	55,000	1	55,000	55,000	110,000
23	Ramsi	1,15	2	65,000	130,000	2	55,000	110,000	240,000
24	Ali	1,20	2	65,000	130,000	2	55,000	110,000	240,000
25	Raja	1,20	2	55,000	110,000	2	65,000	130,000	240,000
26	Darman	1,10	1	55,000	55,000	1	65,000	65,000	120,000
27	Rauf	1,40	2	55,000	110,000	2	65,000	130,000	240,000
28	Aso k	1,60	2	65,000	130,000	2	65,000	130,000	260,000
29	Fiki	1,20	2	65,000	130,000	2	65,000	130,000	260,000
30	Amal	2,10	2	55,000	110,000	2	55,000	110,000	220,000
31	Ami	2,20	2	65,000	130,000	2	65,000	130,000	260,000
32	Rauf	1,50	2	65,000	130,000	2	65,000	130,000	260,000
33	Ancca	1,20	2	65,000	130,000	2	65,000	130,000	260,000
34	Dg. Naba	2,40	2	65,000	130,000	2	55,000	110,000	240,000
35	Ramlan	2,10	2	55,000	110,000	2	65,000	130,000	240,000
36	Aco	1,30	2	55,000	110,000	2	65,000	130,000	240,000
37	Pudding	1,20	2	55,000	110,000	2	65,000	130,000	240,000
38	Andi	1,40	2	65,000	130,000	2	65,000	130,000	260,000
39	Syamsuddin	2,20	2	65,000	130,000	2	65,000	130,000	260,000
40	Udin	2,20	2	65,000	130,000	2	55,000	110,000	240,000
41	Ali	2,50	2	65,000	130,000	2	55,000	110,000	240,000
42	Dg. Sitaba	2,40	2	55,000	110,000	2	55,000	110,000	220,000
43	Asdar	1,80	1	55,000	55,000	1	65,000	65,000	120,000
	Jumlah	56,41	71	2.625,000	4.345,000	71	2.625,000	4.345,000	8.690,000
	Rata-rata	1,31	1,65	61,047	101,047	1,65	61,047	101,047	202,093
	Rata-rata/Ha		1,26	46,53	77,03	1,26	46,53	77,03	154,051

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2024

Lampiran 10. Penggunaan biaya variabel (Tenaga Kerja) petani Jagung Hibrida di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba

No	Responden	Luas Lahan (Ha)	PENANAMAN				PERAWATAN				PEMANENAN				Total Biaya
			TK Pria/Wanita				TK Pria				TK Pria/Wanita				
			Hari	Orang	Upah	Jumlah	Orang	Hari	Upah	Jumlah	Hari	Orang	Upah	Jumlah	
1	Safar	1.50	1	3	80.000	240.000	1	9	80.000	720.000	1	3	80.000	240.000	1.200.000
2	Muh. Akbar	1.15	1	3	80.000	240.000	1	9	80.000	720.000	1	3	80.000	240.000	1.200.000
3	Martan	0.62	1	2	80.000	160.000	1	9	80.000	720.000	1	2	80.000	160.000	1.040.000
4	Allang	0.56	1	2	80.000	160.000	1	9	80.000	720.000	1	2	80.000	160.000	1.040.000
5	Dg. Raccung	2.20	1	3	80.000	240.000	1	9	80.000	720.000	1	3	80.000	240.000	1.200.000
6	Zaenal	1.20	1	3	80.000	240.000	1	9	80.000	720.000	1	3	80.000	240.000	1.200.000
7	Adi	0.63	1	2	80.000	160.000	1	9	80.000	720.000	1	2	80.000	160.000	1.040.000
8	Juma	1.15	1	3	80.000	240.000	1	9	80.000	720.000	1	3	80.000	240.000	1.200.000
9	Ami	0.42	1	2	80.000	160.000	1	9	80.000	720.000	1	2	80.000	160.000	1.040.000
10	Ramli	1.50	1	3	80.000	240.000	1	9	80.000	720.000	1	3	80.000	240.000	1.200.000
11	Angka	0.32	1	2	80.000	160.000	1	9	80.000	720.000	1	2	80.000	160.000	1.040.000
12	Aso	0.48	1	2	80.000	160.000	1	9	80.000	720.000	1	2	80.000	160.000	1.040.000
13	Dg. Kadir	1.50	1	3	80.000	240.000	1	9	80.000	720.000	1	3	80.000	240.000	1.200.000
14	Baso	0.54	1	2	80.000	160.000	1	9	80.000	720.000	1	2	80.000	160.000	1.040.000
15	Hamzah	1.24	1	3	80.000	240.000	1	9	80.000	720.000	1	3	80.000	240.000	1.200.000
16	Ahmad	1.15	1	3	80.000	240.000	1	9	80.000	720.000	1	3	80.000	240.000	1.200.000
17	Adi s	0.62	1	2	80.000	160.000	1	9	80.000	720.000	1	2	80.000	160.000	1.040.000
18	Rustang	1.50	1	3	80.000	240.000	1	9	80.000	720.000	1	3	80.000	240.000	1.200.000
19	Udding	0.53	1	2	80.000	160.000	1	9	80.000	720.000	1	2	80.000	160.000	1.040.000
20	Cundding	1.10	1	3	80.000	240.000	1	9	80.000	720.000	1	3	80.000	240.000	1.200.000
21	Rasi	0.61	1	2	80.000	160.000	1	9	80.000	720.000	1	2	80.000	160.000	1.040.000
22	Iwan	0.54	1	2	80.000	160.000	1	9	80.000	720.000	1	2	80.000	160.000	1.040.000
23	Ramsi	1.15	1	3	80.000	240.000	1	9	80.000	720.000	1	3	80.000	240.000	1.200.000
24	Ali	1.20	1	2	80.000	160.000	1	9	80.000	720.000	1	2	80.000	160.000	1.040.000
25	Raja	1.20	1	3	80.000	240.000	1	9	80.000	720.000	1	3	80.000	240.000	1.200.000
26	Darman	1.10	1	2	80.000	160.000	1	9	80.000	720.000	1	2	80.000	160.000	1.040.000
27	Rauf	1.40	1	3	80.000	240.000	1	9	80.000	720.000	1	3	80.000	240.000	1.200.000
28	Aso k	1.60	1	3	80.000	240.000	1	9	80.000	720.000	1	3	80.000	240.000	1.200.000
29	Fiki	1.20	1	2	80.000	160.000	1	9	80.000	720.000	1	2	80.000	160.000	1.040.000
30	Amal	2.10	1	3	80.000	240.000	1	9	80.000	720.000	1	3	80.000	240.000	1.200.000
31	Ami	2.20	1	4	80.000	320.000	1	9	80.000	720.000	1	4	80.000	320.000	1.360.000
32	Rauf	1.50	1	3	80.000	240.000	1	9	80.000	720.000	1	3	80.000	240.000	1.200.000
33	Ancca	1.20	1	2	80.000	160.000	1	9	80.000	720.000	1	2	80.000	160.000	1.040.000
34	Dg. Naba	2.40	1	3	80.000	240.000	1	9	80.000	720.000	1	3	80.000	240.000	1.200.000
35	Ramlan	2.10	1	3	80.000	240.000	1	9	80.000	720.000	1	3	80.000	240.000	1.200.000
36	Aco	1.30	1	3	80.000	240.000	1	9	80.000	720.000	1	3	80.000	240.000	1.200.000
37	Pudding	1.20	1	3	80.000	240.000	1	9	80.000	720.000	1	3	80.000	240.000	1.200.000
38	Andi	1.40	1	3	80.000	240.000	1	9	80.000	720.000	1	3	80.000	240.000	1.200.000
39	Syamsuddin	2.20	1	3	80.000	240.000	1	9	80.000	720.000	1	3	80.000	240.000	1.200.000
40	Udin	2.20	1	3	80.000	240.000	1	9	80.000	720.000	1	3	80.000	240.000	1.200.000
41	Ali	2.50	1	3	80.000	240.000	1	9	80.000	720.000	1	3	80.000	240.000	1.200.000
42	Dg. Sitaba	2.40	1	3	80.000	240.000	1	9	80.000	720.000	1	3	80.000	240.000	1.200.000
43	Asdar	1.80	1	2	80.000	160.000	1	9	80.000	720.000	1	2	80.000	160.000	1.040.000
	Jumlah	56.41		114	3.440.000	9.120.000		387	3.440.000	30.960.000		114	3.440.000	9.120.000	49.264.000
	Rata-rata	1.31		2.65	80.000	212.093		9.00	80.000	720.000		2.65	80.000	212.093	1.145.674
	Rata-rata/Ha			2.02	60.982,10	161.673		6,86	60.982,10	548.838,86		2.02	60.982,10	161.673,46	873.320,33

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2024

Lampiran 11. Biaya Variabel (Bibit) Petani Jagung Hibrida di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba

No	Responden	Luas Lahan (Ha)	Bibit		
			Jumlah (Kg)	Rp/Kg	Nilai (Rp)
1	Safar	1,50	15,00	110,000	1.650,00
2	Muh. Akbar	1,15	13,00	95,000	1.235,00
3	Martan	0,62	8,00	95,000	760,00
4	Allang	0,56	8,00	140,000	1.120,00
5	Dg. Raccung	2,20	20,00	140,000	2.800,00
6	Zaenal	1,20	13,00	140,000	1.820,00
7	Adi	0,63	8,00	95,000	760,00
8	Juma	1,15	13,00	95,000	1.235,00
9	Ami	0,42	7,00	140,000	980,00
10	Ramli	1,50	14,00	95,000	1.330,00
11	Angka	0,32	6,00	140,000	840,00
12	Aso	0,48	8,00	140,000	1.120,00
13	Dg. Kadir	1,50	14,00	140,000	1.960,00
14	Baso	0,54	8,00	95,000	760,00
15	Hamzah	1,24	13,00	95,000	1.235,00
16	Ahmad	1,15	13,00	95,000	1.235,00
17	Adi s	0,62	8,00	95,000	760,00
18	Rustang	1,50	15,00	95,000	1.425,00
19	Udding	0,53	8,00	140,000	1.120,00
20	Cundding	1,10	12,00	140,000	1.680,00
21	Rasi	0,61	8,00	95,000	760,00
22	Iwan	0,54	8,00	95,000	760,00
23	Ramsi	1,15	12,00	95,000	1.140,00
24	Ali	1,20	12,00	95,000	1.140,00
25	Raja	1,20	13,00	140,000	1.820,00
26	Darman	1,10	10,00	95,000	950,00
27	Rauf	1,40	12,00	95,000	1.140,00
28	Aso k	1,60	14,00	95,000	1.330,00
29	Fiki	1,20	12,00	95,000	1.140,00
30	Amal	2,10	20,00	140,000	2.800,00
31	Ami	2,20	20,00	140,000	2.800,00
32	Rauf	1,50	13,00	140,000	1.820,00
33	Ancca	1,20	12,00	95,000	1.140,00
34	Dg. Naba	2,40	20,00	140,000	2.800,00
35	Ramlan	2,10	18,00	140,000	2.520,00
36	Aco	1,30	12,00	95,000	1.140,00
37	Pudding	1,20	11,00	95,000	1.045,00
38	Andi	1,40	12,00	95,000	1.140,00
39	Syamsuddin	2,20	20,00	140,000	2.800,00
40	Udin	2,20	20,00	95,000	1.900,00
41	Ali	2,50	21,00	95,000	1.995,00
42	Dg. Sitaba	2,40	20,00	140,000	2.800,00
43	Asdar	1,80	13,00	140,000	1.820,00
	Jumlah	56,41	557,00	4.910,000	64.525,00
	Rata-rata	1,31	12,95	114,186	1.500,58
	Rata-rata/Ha		9,87	87,04	1.143,86

Sumber : Data primer setelah diolah, 2024

Lampiran 12. Hasil Rekapitulasi Biaya Tetap petani Jagung Hibrida di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba

No	Responden	Luas Lahan (Ha)	Jenis Biaya Tetap					Total Biaya Tetap
			Pajak	Cangkul	Parang	Nangkala	Pompa Air	
1	Safar	1,50	40,000	16.667	12.667	6.667	140.000	216.001
2	Muh. Akbar	1,15	35,000	16.667	10.667	6.667	140.000	209.001
3	Martan	0,62	30,000	23.750	19.000	10.000	210.000	292.750
4	Allang	0,56	30,000	25.000	19.000	10.000	210.000	294.000
5	Dg. Raccung	2,20	50,000	16.667	12.667	6.667	140.000	226.001
6	Zaenal	1,20	50,000	25.000	19.000	10.000	210.000	314.000
7	Adi	0,63	35,000	23.750	19.000	10.000	210.000	297.750
8	Juma	1,15	35,000	23.750	16.000	10.000	210.000	294.750
9	Ami	0,42	30,000	23.750	16.000	10.000	210.000	289.750
10	Ramli	1,50	35,000	23.750	16.000	10.000	210.000	294.750
11	Angka	0,32	40,000	23.750	19.000	10.000	210.000	302.750
12	Aso	0,48	40,000	25.000	16.000	10.000	210.000	301.000
13	Dg. Kadir	1,50	40,000	25.000	16.000	10.000	210.000	301.000
14	Baso	0,54	30,000	23.750	16.000	10.000	210.000	289.750
15	Hamzah	1,24	40,000	25.000	19.000	10.000	210.000	304.000
16	Ahmad	1,15	35,000	25.000	19.000	10.000	210.000	299.000
17	Adi s	0,62	30,000	23.750	16.000	10.000	210.000	298.750
18	Rustang	1,50	40,000	23.750	16.000	10.000	210.000	299.750
19	Udding	0,53	30,000	23.750	16.000	10.000	210.000	289.750
20	Cundding	1,10	35,000	25.000	16.000	10.000	210.000	296.000
21	Rasi	0,61	30,000	25.000	16.000	10.000	210.000	291.000
22	Iwan	0,54	30,000	23.750	19.000	10.000	210.000	292.750
23	Ramsi	1,15	35,000	25.000	19.000	10.000	210.000	299.000
24	Ali	1,20	35,000	15.833	12.667	6.667	140.000	84.167
25	Raja	1,20	30,000	15.833	10.667	6.667	140.000	203.167
26	Darman	1,10	30,000	15.833	10.667	6.667	140.000	203.167
27	Rauf	1,40	35,000	25.000	16.000	10.000	210.000	29.600
28	Aso k	1,60	30,000	25.000	16.000	10.000	210.000	291.000
29	Fiki	1,20	30,000	23.750	19.000	10.000	210.000	292.750
30	Amal	2,10	40,000	16.667	12.667	6.667	140.000	216.001
31	Ami	2,20	40,000	16.667	10.667	6.667	140.000	214.001
32	Rauf	1,50	30,000	16.667	10.667	6.667	140.000	204.001
33	Ancca	1,20	30,000	25.000	16.000	10.000	210.000	291.000
34	Dg. Naba	2,40	45,000	23.750	16.000	10.000	210.000	304.750
35	Ramlan	2,10	40,000	23.750	16.000	10.000	210.000	299.750
36	Aco	1,30	40,000	25.000	16.000	10.000	210.000	301.000
37	Pudding	1,20	30,000	23.750	19.000	10.000	210.000	292.700
38	Andi	1,40	30,000	23.750	16.000	10.000	210.000	289.750
39	Syamsuddin	2,20	45,000	23.750	16.000	10.000	210.000	304.750
40	Udin	2,20	45,000	25.000	16.000	10.000	210.000	306.000
41	Ali	2,50	40,000	25.000	19.000	10.000	210.000	304.000
42	Dg. Sitaba	2,40	40,000	23.750	16.000	10.000	210.000	299.750
43	Asdar	1,80	30,000	25.000	19.600	10.000	210.000	294.600
	Jumlah	56,41	1.540,00	975.001	687.603	400.003	8.400.000	11.619.157,000
	Rata-rata	1,31	36	22.674	15.991	9.302	195.349	270.212,953
	Rata-rata/Ha		27,30	17.284,19	12.189,38	7.090,99	148.909,77	205.976,90

Sumber : Data primer setelah diolah, 2024

Lampiran 13. Hasil Rekapitulasi Biaya Variabel petani Jagung Hibrida di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba

No	Responden	Luas Lahan (Ha)	Jenis Biaya Variabel				Total Biaya Variabel
			Pupuk	Pestisida	Tenaga Kerja	Bibit	
1	Safar	1,50	10.500.000	260.000	1.200.000	1.650,00	11.961.650
2	Muh. Akbar	1,15	8.400.000	240.000	1.200.000	1.235,00	9.625.235
3	Martan	0,62	7.980.000	130.000	1.040.000	760,00	9.150.760
4	Allang	0,56	7.560.000	120.000	1.040.000	1.120,00	8.721.120
5	Dg. Raccung	2,20	13.650.000	240.000	1.200.000	2.800,00	15.092.800
6	Zaenal	1,20	9.030.000	260.000	1.200.000	1.820,00	10.491.820
7	Adi	0,63	7.980.000	130.000	1.040.000	760,00	9.150.760
8	Juma	1,15	8.400.000	120.000	1.200.000	1.235,00	9.721.235
9	Ami	0,42	6.300.000	110.000	1.040.000	980,00	7.450.980
10	Ramli	1,50	10.500.000	240.000	1.200.000	1.330,00	11.941.330
11	Angka	0,32	8.400.000	110.000	1.104.000	840,00	9.614.840
12	Aso	0,48	7.980.000	120.000	1.040.000	1.120,00	9.141.120
13	Dg. Kadir	1,50	10.500.000	240.000	1.200.000	1.960,00	11.941.960
14	Baso	0,54	9.660.000	130.000	1.040.000	760,00	10.830.760
15	Hamzah	1,24	9.660.000	260.000	1.200.000	1.235,00	11.121.235
16	Ahmad	1,15	8.400.000	240.000	1.200.000	1.235,00	9.841.235
17	Adi s	0,62	7.980.000	120.000	1.040.000	760,00	9.140.760
18	Rustang	1,50	10.500.000	240.000	1.200.000	1.425,00	11.941.425
19	Udding	0,53	6.720.000	130.000	1.040.000	1.120,00	7.891.120
20	Cundding	1,10	7.980.000	130.000	1.200.000	1.680,00	9.311.680
21	Rasi	0,61	7.980.000	110.000	1.040.000	760,00	9.130.760
22	Iwan	0,54	6.300.000	110.000	1.040.000	760,00	7.450.760
23	Ramsi	1,15	8.400.000	240.000	1.200.000	1.140,00	9.841.140
24	Ali	1,20	9.030.000	240.000	1.040.000	1.140,00	10.311.140
25	Raja	1,20	8.400.000	240.000	1.200.000	1.820,00	9.841.820
26	Darman	1,10	7.560.000	120.000	1.040.000	950,00	8.720.950
27	Rauf	1,40	8.820.000	240.000	1.200.000	1.140,00	10.261.140
28	Aso k	1,60	10.500.000	260.000	1.200.000	1.330,00	11.916.330
29	Fiki	1,20	8.820.000	260.000	1.040.000	1.140,00	10.121.140
30	Amal	2,10	12.600.000	220.000	1.200.000	2.800,00	14.022.800
31	Ami	2,20	13.650.000	260.000	1.360.000	2.800,00	15.272.800
32	Rauf	1,50	10.500.000	260.000	1.200.000	1.820,00	11.961.820
33	Ancca	1,20	9.030.000	260.000	1.040.000	1.140,00	4.331.140
34	Dg. Naba	2,40	12.600.000	240.000	1.200.000	2.800,00	14.042.800
35	Ramlan	2,10	12.180.000	240.000	1.200.000	2.520,00	13.622.520
36	Aco	1,30	10.080.000	240.000	1.200.000	1.140,00	11.521.140
37	Pudding	1,20	9.450.000	240.000	1.200.000	1.045,00	10.891.045
38	Andi	1,40	9.870.000	260.000	1.200.000	1.140,00	11.331.140
39	Syamsuddin	2,20	12.600.000	260.000	1.200.000	2.800,00	14.062.800
40	Udin	2,20	12.600.000	240.000	1.200.000	1.900,00	14.041.900
41	Ali	2,50	13.650.000	240.000	1.200.000	1.995,00	15.041.995
42	Dg. Sitaba	2,40	12.600.000	220.000	1.200.000	2.800,00	14.022.800
43	Asdar	1,80	10.500.000	120.000	1.040.000	1.820,00	11.661.820
	Jumlah	56,41	415.800.000	8.690.000	49.264.000	64.525,00	467.507.525
	Rata-rata	1,31	9.669.767	202.093	1.145.674	1.500,58	10.872.268
	Rata-rata/Ha		7.371.033,50	154.051	873.320,33	1.143,86	8.287.671,07

Sumber : Data primer setelah diolah, 2024

Lampiran 14. Total Biaya Petani Jagung Hibrida di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba

No	Responden	Luas Lahan (Ha)	Total Biaya Variabel	Total Biaya Tetap	Total Biaya
1	Safar	1,50	11.961.650	216.001	12.177.651
2	Muh. Akbar	1,15	9.625.235	209.001	9.834.236
3	Martan	0,62	9.150.760	292.750	9.443.510
4	Allang	0,56	8.721.120	294.000	9.015.120
5	Dg. Raccung	2,20	15.092.800	226.001	15.318.801
6	Zaenal	1,20	10.491.820	314.000	10.805.820
7	Adi	0,63	9.150.760	297.750	9.448.510
8	Juma	1,15	9.721.235	294.750	10.015.985
9	Ami	0,42	7.450.980	289.750	7.740.730
10	Ramli	1,50	11.941.330	294.750	12.236.080
11	Angka	0,32	9.614.840	302.750	9.917.590
12	Aso	0,48	9.141.120	301.000	9.442.120
13	Dg. Kadir	1,50	11.941.960	301.000	12.242.960
14	Baso	0,54	10.830.760	289.750	11.120.510
15	Hamzah	1,24	11.121.235	304.000	11.425.235
16	Ahmad	1,15	9.841.235	299.000	10.140.235
17	Adi s	0,62	9.140.760	298.750	9.439.510
18	Rustang	1,50	11.941.425	299.750	12.241.175
19	Udding	0,53	7.891.120	289.750	8.180.870
20	Cundding	1,10	9.311.680	296.000	9.607.680
21	Rasi	0,61	9.130.760	291.000	9.421.760
22	Iwan	0,54	7.450.760	292.750	7.743.510
23	Ramsi	1,15	9.841.140	299.000	10.140.140
24	Ali	1,20	10.311.140	84.167	10.395.307
25	Raja	1,20	9.841.820	203.167	10.044.987
26	Darman	1,10	8.720.950	203.167	8.924.117
27	Rauf	1,40	10.261.140	29.600	10.290.740
28	Aso k	1,60	11.916.330	291.000	12.207.330
29	Fiki	1,20	10.121.140	292.750	10.413.890
30	Amal	2,10	14.022.800	216.001	14.238.801
31	Ami	2,20	15.272.800	214.001	15.486.801
32	Rauf	1,50	11.961.820	204.001	12.165.821
33	Ancca	1,20	4.331.140	291.000	4.622.140
34	Dg. Naba	2,40	14.042.800	304.750	14.347.550
35	Ramlan	2,10	13.622.520	299.750	13.922.270
36	Aco	1,30	11.521.140	301.000	11.822.140
37	Pudding	1,20	10.891.045	292.700	11.183.745
38	Andi	1,40	11.331.140	289.750	11.620.890
39	Syamsuddin	2,20	14.062.800	304.750	14.367.550
40	Udin	2,20	14.041.900	306.000	14.347.900
41	Ali	2,50	15.041.995	304.000	15.345.995
42	Dg. Sitaba	2,40	14.022.800	299.750	14.322.550
43	Asdar	1,80	11.661.820	294.600	11.956.420
	Jumlah	56,41	467.507.525	11.619.157	479.126.682
	Rata-rata	1,31	10.872.268	270.213	11.142.481
	Rata-rata/Ha		8.287.671,07	205.976,90	8.493.647,97

Sumber : Data primer setelah diolah, 2024

Lampiran 15. Produksi dan Penerimaan Petani Jagung Hibrida di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba

No.	Responden	Luas lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga Satuan (Rp)/Kg	Penerimaan
1	Safar	1,50	7.100	5.500	39.050.000
2	Muh. Akbar	1,15	5.000	5.500	27.500.000
3	Martan	0,62	4.800	5.500	26.400.000
4	Allang	0,56	4.800	5.500	26.400.000
5	Dg. Raccung	2,20	5.800	5.500	31.900.000
6	Zaenal	1,20	5.000	5.500	27.500.000
7	Adi	0,63	4.700	5.500	25.850.000
8	Juma	1,15	5.000	5.500	27.500.000
9	Ami	0,42	4.500	5.500	24.750.000
10	Ramli	1,50	5.000	5.500	27.500.000
11	Angka	0,32	4.300	5.500	23.650.000
12	Aso	0,48	4.500	5.500	24.750.000
13	Dg. Kadir	1,50	5.200	5.500	28.600.000
14	Baso	0,54	4.800	5.500	26.400.000
15	Hamzah	1,24	4.900	5.500	26.950.000
16	Ahmad	1,15	4.900	5.500	26.950.000
17	Adi s	0,62	4.800	5.500	26.400.000
18	Rustang	1,50	5.000	5.500	27.500.000
19	Udding	0,53	4.600	5.500	25.300.000
20	Cundding	1,10	4.900	5.500	26.950.000
21	Rasi	0,61	5.000	5.500	27.500.000
22	Iwan	0,54	3.800	5.500	20.900.000
23	Ramsi	1,15	5.000	5.500	27.500.000
24	Ali	1,20	5.000	5.500	27.500.000
25	Raja	1,20	5.000	5.500	27.500.000
26	Darman	1,10	4.100	5.500	22.550.000
27	Rauf	1,40	5.300	5.500	29.150.000
28	Aso k	1,60	5.500	5.500	30.250.000
29	Fiki	1,20	5.100	5.500	28.050.000
30	Amal	2,10	6.500	5.500	35.750.000
31	Ami	2,20	6.600	5.500	36.300.000
32	Rauf	1,50	5.000	5.500	27.500.000
33	Ancca	1,20	5.000	5.500	27.500.000
34	Dg. Naba	2,40	7.100	5.500	39.050.000
35	Ramlan	2,10	6.300	5.500	34.650.000
36	Aco	1,30	5.200	5.500	28.600.000
37	Pudding	1,20	5.100	5.500	28.050.000
38	Andi	1,40	5.300	5.500	29.150.000
39	Syamsuddin	2,20	6.400	5.500	35.200.000
40	Udin	2,20	6.300	5.500	34.650.000
41	Ali	2,50	6.800	5.500	37.400.000
42	Dg. Sitaba	2,40	6.200	5.500	34.100.000
43	Asdar	1,80	6.000	5.500	33.000.000
	Jumlah	56,41	227.200	236.500	1.249.600.000,000
	Rata-rata	1,31	5.284	5.500	29.060.465,116
	Rata-rata/Ha		4.027,65	4.192,52	22.152.100,69

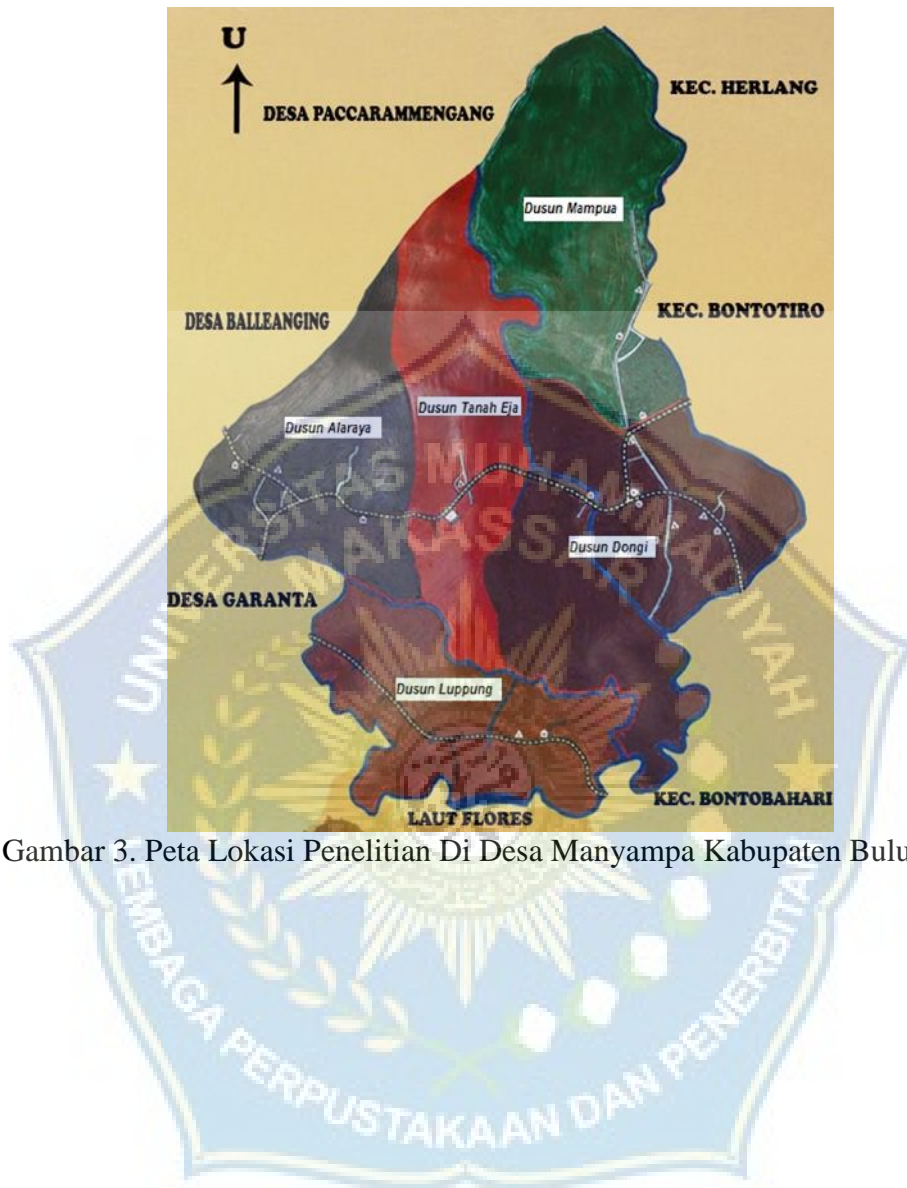
Sumber : Data primer setelah diolah, 2024

Lampiran 16. Total Pendapatan Petani Jagung Hibrida di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba

No	Responden	Luas lahan (Ha)	Total Biaya Variabel	Total Biaya Tetap	Total Biaya	Penerimaan	Total Pendapatan
1	Safar	1,50	11.961.650	216.001	12.177.651	39.050.000	26.872.349
2	Muh. Akbar	1,15	9.625.235	209.001	9.834.236	27.500.000	17.665.764
3	Martan	0,62	9.150.760	292.750	9.443.510	62.400.000	52.956.490
4	Allang	0,56	8.721.120	294.000	9.015.120	26.400.000	17.384.880
5	Dg. Raccung	2,20	15.092.800	226.001	15.318.801	31.900.000	16.581.199
6	Zaenal	1,20	10.491.820	314.000	10.805.820	27.500.000	16.694.180
7	Adi	0,63	9.150.760	297.750	9.448.510	25.850.000	16.401.490
8	Juma	1,15	9.721.235	294.750	10.015.985	27.500.000	17.484.015
9	Ami	0,42	7.450.980	289.750	7.740.730	24.750.000	17.009.270
10	Ramli	1,50	11.941.330	294.750	12.236.080	27.500.000	15.263.920
11	Angka	0,32	9.614.840	302.750	9.917.590	23.650.000	13.732.410
12	Aso	0,48	9.141.120	301.000	9.442.120	24.750.000	15.307.880
13	Dg. Kadir	1,50	11.941.960	301.000	12.242.960	28.600.000	16.357.040
14	Baso	0,54	10.830.760	289.750	11.120.510	26.400.000	15.279.490
15	Hamzah	1,24	11.121.235	304.000	11.425.235	26.950.000	15.524.765
16	Ahmad	1,15	9.841.235	299.000	10.140.235	26.950.000	16.809.765
17	Adi s	0,62	9.140.760	298.750	9.439.510	26.400.000	16.960.490
18	Rustang	1,50	11.941.425	299.750	12.241.175	27.500.000	15.258.825
19	Udding	0,53	7.891.120	289.750	8.180.870	25.300.000	17.119.130
20	Cundding	1,10	9.311.680	296.000	9.607.680	26.950.000	17.342.320
21	Rasi	0,61	9.130.760	291.000	9.421.760	27.500.000	18.078.240
22	Iwan	0,54	7.450.760	292.750	7.743.510	20.900.000	13.156.490
23	Ramsi	1,15	9.841.140	299.000	10.140.140	27.500.000	17.359.860
24	Ali	1,20	10.311.140	84.167	10.395.307	27.500.000	17.104.693
25	Raja	1,20	9.841.820	203.167	10.044.987	27.500.000	17.455.013
26	Darman	1,10	8.720.950	203.167	8.924.117	22.550.000	13.625.883
27	Rauf	1,40	10.261.140	29.600	10.290.740	29.150.000	18.859.260
28	Aso k	1,60	11.916.330	291.000	12.207.330	30.250.000	18.042.670
29	Fiki	1,20	10.121.140	292.750	10.413.890	28.050.000	17.636.110
30	Amal	2,10	14.022.800	216.001	14.238.801	35.750.000	21.511.199
31	Ami	2,20	15.272.800	214.001	15.486.801	36.300.000	20.813.199
32	Rauf	1,50	11.961.820	204.001	12.165.821	27.500.000	15.334.179
33	Ancca	1,20	4.331.140	291.000	4.622.140	27.500.000	22.877.860
34	Dg. Naba	2,40	14.042.800	304.750	14.347.550	39.050.000	24.702.450
35	Ramlan	2,10	13.622.520	299.750	13.922.270	34.650.000	20.727.730
36	Aco	1,30	11.521.140	301.000	11.822.140	28.600.000	16.777.860
37	Pudding	1,20	10.891.045	292.700	11.183.745	28.050.000	16.866.255
38	Andi	1,40	11.331.140	289.750	11.620.890	29.150.000	17.529.110
39	Syamsuddin	2,20	14.062.800	304.750	14.367.550	35.200.000	20.832.450
40	Udin	2,20	14.041.900	306.000	14.347.900	34.650.000	20.302.100
41	Ali	2,50	15.041.995	304.000	15.345.995	37.400.000	22.054.005
42	Dg. Sitaba	2,40	14.022.800	299.750	14.322.550	34.100.000	19.777.450
43	Asdar	1,80	11.661.820	294.600	11.956.420	33.000.000	21.043.580
	Jumlah	56,41	467.507.525	11.619.157	479.126.682	1.285.600.000	806.473.318
	Rata-rata	1,31	10.872.268	270.213	11.142.481	29.897.674	18.755.193
	Rata-rata/Ha		8.287.671,07	205.976,90	8.493.647,97	22.790.285,41	14.296.637,44

Sumber : Data primer setelah diolah, 2024

Lampiran 17. Peta Lokasi Penelitian



Gambar 3. Peta Lokasi Penelitian Di Desa Manyampa Kabupaten Bulukumba

Lampiran 18. Surat Izin Pengantar Penelitian



Gambar 4. Surat Pengantar Penelitian

Lampiran 19. Surat Izin Penelitian



Gambar 5. Surat Izin Penelitian DPMPTSP Kabupaten Bulukumba

Lampiran 20. Dokumentasi Penelitian



Gambar 6. Foto Bersama Responden



Gambar 7. Proses Pembajakan



Gambar 8. Proses penanaman



Gambar 9. Melakukan penyemprotan



Gambar 10. Proses Pemaneman



Lampiran 21. Hasil Turnitin

BAB I iin Ardiansyah - 105961110418

ORIGINALITY REPORT

6% SIMILARITY INDEX	6% INTERNET SOURCES	0% PUBLICATIONS	% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	2%
2	repository.ipb.ac.id Internet Source	2%
3	repository.umi.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On

Gambar 11. Hasil Tunitin Bab I

BAB II Iin Ardiansyah - 105961110418

ORIGINALITY REPORT

21 %	21 %	7 %	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	core.ac.uk Internet Source	4 %
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	4 %
3	repository.unbari.ac.id Internet Source	4 %
4	ejurnal.unikarta.ac.id Internet Source	3 %
5	repository.uir.ac.id Internet Source	2 %
6	e-journal.my.id Internet Source	2 %
7	umbujoka.blogspot.com Internet Source	2 %

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On

Gambar 12. Hasil Tunitin Bab II

BAB III Iin Ardiansyah - 105961110418

ORIGINALITY REPORT

10% SIMILARITY INDEX	10% INTERNET SOURCES	10% PUBLICATIONS	% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	es.scribd.com Internet Source	4%
2	jurnal.unikastpaulus.ac.id Internet Source	2%
3	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	2%
4	www.slideserve.com Internet Source	2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On

Gambar 13. Hasil Tunitin Bab III

BAB IV Iin Ardiansyah - 105961110418

ORIGINALITY REPORT

7%	7%	0%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ml.scribd.com Internet Source	5%
2	docplayer.info Internet Source	3%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On



Gambar 14. Hasil Tunitin Bab IV

BAB V Iin Ardiansyah - 105961110418

ORIGINALITY REPORT

4%	6%	2%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
2	Wawan Wawan, Christoporus Christoporus, Sulmi Sulmi. "ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG HIBRIDA DI DESA LERO KECAMATAN SINDUE KABUPATEN DONGGALA", AGROTEKBIS : E-JURNAL ILMU PERTANIAN, 2023 Publication	2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On

Gambar 15. Hasil Tunitin Bab V

BAB VI Iin Ardiansyah - 105961110418

ORIGINALITY REPORT

5%	5%	0%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	text-id.123dok.com Internet Source	5%
----------	--	-----------

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On



Gambar 16. Hasil Tunitin Bab IV

Lampiran 22. Surat keterangan bebas plagiat



Gambar 17. Surat keterangan bebas plagiat

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IIN ARDIANSYAH dilahirkan di Bulukumba pada tanggal 06 September 2000 dari ayah Agus Baco dan Sakka, merupakan anak Kedua dari lima bersaudara.

Mengawali pendidikan di SDN 19 Manyampa Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba lulus pada tahun 2011.

Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 13 Bulukumba Kabupaten Bulukumba lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan pada jurusan IPS di SMAN 15 Bulukumba Kabupaten Bulukumba lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2018, penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah magang di Herlang selama 2 bulan dan penulis pernah mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Galesong pada tahun 2023 di Kelurahan Kaccia Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa selama kurang lebih 3 bulan. Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Jagung Hibrida di Desa Manyampa Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba”.